

**ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN KOPERASI PONDOK  
PESANTREN TERHADAP PEMBENTUKAN MENTAL  
WIRAUUSAHA SANTRI DALAM PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM**

(Studi pada Pondok Pesantren Al-Fatah Natar Kab.Lampung Selatan).

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E) Dalam Ekonomi dan  
Bisnis Islam*



**Oleh:**

**WENDI AGUNG NUGRAHA**

NPM : 1151010033

**Program Studi : Ekonomi Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H / 2018 M**

**ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN KOPERASI PONDOK  
PESANTREN TERHADAP PEMBENTUKAN MENTAL  
WIRAUUSAHA SANTRI DALAM PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM**

(Studi pada Pondok Pesantren Al-Fatah Natar Kab.Lampung Selatan).

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E) Dalam Ekonomi dan  
Bisnis Islam*

**Oleh:**

**WENDI AGUNG NUGRAHA**

NPM : 1151010033

**Program Studi : Ekonomi Syariah**

Pembimbing I : Drs Nasruddin, M.Ag.

Pembimbing II : Budimansyah, S.Th.I., M.Kom.I.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H / 2018 M**

## ABSTRAK

. Indonesia tengah menghadapi problem yang sangat kompleks dalam masalah pembangunan ekonomi, yang berimplikasi pada munculnya kesenjangan ekonomi di berbagai sektor. pertumbuhan ekonomi yang tidak dibarengi dengan kesempatan tenaga kerja yang merata, sementara angka produktif penduduk Indonesia tidak berbanding lurus dengan besarnya jumlah peluang usaha dan investasi di Indonesia. banyaknya peluang dan kesempatan investasi tersebut tidak banyak didukung oleh kemampuan sumber daya manusia yang kualified. Akibatnya timbul kesenjangan antara kebutuhan lapangan pekerjaan dengan kesempatan yang diberikan oleh pelaku usaha kepada angkatan kerja, yang pada akhirnya menyebabkan timbul dan banyaknya pengangguran. Salah satu upaya untuk mengurangi pengangguran adalah dengan cara meningkatkan jiwa kewirausahaan masyarakat. Salah satunya seperti Pondok Pesantren Al-Fatah yang memiliki koperasi dalam membentuk mental wirausaha para santri.

Penelitian ini mencoba untuk melihat bagaimana pengaruh manajemen koperasi dalam membentuk mental wirausaha para santri, faktor yang paling berpengaruh, dan bagaimana tinjauan dan konsep kewirausahaan dalam Islam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan alat analisis SPSS 18.0. Sampel dalam penelitian ini yaitu para santri yang menjadi anggota koperasi ponpes Al-Fatah Natar, Kab. Lampung Selatan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semua variable independen berpengaruh positif terhadap pembentukan mental wirausaha para santri. Variabel pengorganisasian (*organizing*) memiliki pengaruh yang paling signifikan dan Islam sangat mendorong seorang Muslim untuk berwirausaha karena dengan berwirausaha seorang Muslim dapat memberikan manfaat yang bersifat kemanusiaan melalui membuka kesempatan kerja sehingga mengurangi jumlah pengangguran, bantuan sosial (sedekah) sehingga dapat meratakan pendapatan masyarakat khususnya menengah kebawah, dan bantuan lainnya. Selain itu dampak makro yang akan diperoleh dari berwirausaha adalah mendorong perkonomian negara dan mengentaskan kemiskinan yang selama ini menjadi masalah paling besar di Indonesia.

**Kata kunci:** *Manajemen Koperasi, Pembentukan Mental, Kewirausahaan.*


**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131, Telp: (0721) 703289*

---

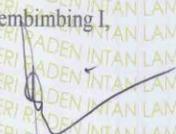
**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : ANALISIS MANAJEMEN KOPERASI PONDOK PESANTREN TERHADAP PEMBENTUKAN MENTAL WIRUSAHA SANTRI DALAM PERSPEKTIF ISLAM (Studi pada Pondok Pesantren Al-Fatah Natar, Kab. Lampung Selatan).**

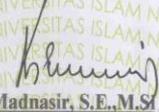
**Nama : Wendi Agung Nugraha**  
**Npm : 1151010033**  
**Program Studi : Ekonomi Syariah**  
**Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas  
 FEBI UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**  
  
**Drs Nasrudin, M.Ag.**  
**NIP. 195809241990031003**

**Pembimbing II**  
  
**Budimansyah, S.Th.I., M.Kom.I.**  
**NIP. 117707252002121001**

**Ketua Jurusan**  
**Ekonomi Syariah**  
  
**Madnasir, S.E., M.Si**  
**NIP. 197504242002121001**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "Analisis Pengaruh Manajemen Koperasi Pondok Pesantren Terhadap Pembentukan Mental Wirausaha Santri Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Pondok Pesantren Al-Fatah Natar Kab. Lampung Selatan)", Disusun oleh: **WENDI AGUNG NUGRAHA**  
NPM:1151010033, Jurusan: Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: **Senin 19 Februari 2018**

TIM DEWAN PENGUJI

KETUA SIDANG : **Hanif, SE., MM**

SEKRETARIS : **Dedi Satriawan, M.Pd**

PENGUJI I : **Syamsul Hilal, M.Ag**

PENGUJI II : **Dr. H. Nasrudin, M.Ag**

Mengetahui

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

**Dr. Moh. Bahyudin, M.Ag.**  
NIP. 1958808241989031003

## MOTTO

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

خَيْرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

18. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS Al-Hasyr : 18).<sup>1</sup>



<sup>1</sup> Al-Aliyy, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), h. 437.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan sebagai tanda cinta, sayang dan hormat kepada:

1. Allah SWT karena hanya atas izin dan karuniaNya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya. Puji syukur yang tak terhingga pada Allah karena telah meridhoi dan mengabulkan segala doaku.
2. Untuk Bapak saya Nandang Sudradjat (Alm) selaku orang tua saya yang sudah meninggal ketika saya masih menempuh pendidikan kelas X. Semoga beliau bangga dengan perjuangan anaknya saat ini.
3. Untuk ibu saya Tri Astuti, yang selalu memberikan dukungan baik dari segi materil maupun moril serta doa yang tiada henti untuk kelulusan dan kesuksesan saya, karena saya sadar tiada doa yang paling khusuk dan tulus selain doa dari orang tua dan saya juga sadar ucapan terimakasih saja tidak akan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua.
4. Saudara saya yaitu kakak Rizki Rahadian dan Adhy Gilang Kusuma dan saudara kembar saya Rendi Aris Nugraha yang selalu memberi dukungan, semangat dan doanya untuk keberhasilan ini dan jadi motivasi setiap cita-citaku.
5. Keluarga Besar Pondok Pesantren Al-Fatah Negararatu, Natar, Lampung Selatan saya ucapkan terimakasih atas Ilmu yang diberikan kepada saya dan semoga bermanfaat. Serta memberikan kesempatan pada saya untuk mensurvei santri dan santriwati yang ada di pesantren.
6. Amamaterku UIN Raden Intan Lampung.

7. Sahabatku Nursyaadi, Dimas Pratomo, Dian Deni, Destria Leviana, M Yasir S, Hazani, Rianti Nur K, Geni Prayogi, M. Khairul Muzaqi, Eko Prasetyo, Faisal P, Dian Adi Candra, Ade Suprayogi, Rifki Prayoga G, Mardianti, Vania Tri Ayu N H, Aulia L. Nazain, Ade Suci Bunga M, Sri Nikmah P, Merlina Khusnul K yang saling mengingatkan atas segala aktifitas selama menempuh pendidikan.
8. Teman-teman KKN kelompok 68 dan yang selalu mensupport Muhammad Muhajir, Nur Putra, Robi Santoso, Feby J, Taufik Ardiansyah, Essy Dian P, Oksal Firmansyah, Liling Cahyani, Nurul Amalia saya ucapkan terimakasih atas segala kebersamaan dan dukungannya.



## RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Wendi Agung Nugraha. Dilahirkan pada tanggal 15 April 1992 di daerah Antapani, Bandung, Jawa Barat. Putra ketiga dari empat bersaudara, buah perkawinan pasangan Bapak Nandang Sudradjat dan Ibu Tri Astuti.

Pendidikan dimulai dari TK Ar Rasydu, Pondok Gede, Jakarta, tamat pada tahun 1998. Melanjutkan Pendidikan Dasar pada SDN Jati Rahayu, Pondok Gede, Bekasi dan dilanjutkan pada SDN 2 Merapi, Bandar Lampung, tamat pada tahun 2004. Melanjutkan Pendidikan Menengah Pertama pada SMPN 19 Bandar Lampung dan dilanjutkan pada SMPN 9 Bandung, selesai pada tahun 2007. Melanjutkan ke Pendidikan Menengah Atas pada SMAN 9 Bandung dan dilanjutkan pada SMA Pangudi Luhur Bandar Lampung, tamat pada tahun 2010. Pada tahun 2011 melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi, pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung yang sekarang menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan mengambil Program Studi Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayahNya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul **ANALISIS MANAJEMEN KOPERASI PONDOK PESANTREN TERHADAP PEMBENTUKAN MENTAL WIRAUSAHA SANTRI DALAM PERSPEKTIF ISLAM (Studi pada Pondok Pesantren Al-Fatah Natar Kab. Lampung Selatan)**. Ini telah disusun dengan sungguh-sungguh sehingga memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Srata 1 (satu) pada Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan dan penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Moh Mukri, M.Ag., selaku Rektor IAIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Moh Bahrudin, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Drs Nasrudin, M.Ag Sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Bapak Budimansyah, S.Th.I., M.Kom sebagai Dosen Pembimbing kedua yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Madnasir, SE., M.Si selaku Kajur Ekonomi Islam
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Raden Intan Lampung yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Mudzakhir selaku pengurus koperasi Pondok Pesantren dan Bapak Mastur, MHi pimpinan Pondok Pesantren Al-Fatah dan seluruh pengurus di Pondok Pesantren Al-Fatah Lampung Selatan yang telah membantu memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis untuk mendapatkan data dalam penyusunan skripsi ini
7. Dan kepada segenap teman-temanku yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas motivasi serta dukungan kalian untuk segera menyelesaikan karya ilmiah ini tepat waktu

Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK. ....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
F. Penelitian Terdahulu .....	10
G. Kerangka Pemikiran.....	12
H. Sistematika Penulisan.....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>17</b>
A. Manajemen	
1. Pengertian Manajemen .....	17
2. Tujuan Manajemen.....	19

3. Fungsi Manajemen.....	22
4. Urgensi Manajemen.....	28
B. Koperasi	
1. Pengertian Koperasi .....	29
2. Manajemen dan Pengelolaan Koperasi .....	32
C. Kewirausahaan	
1. Pengertian Kewirausahaan.....	35
2. Karakteristik Kewirausahaan .....	37
3. Kepribadian Wirausaha.....	39
4. Urgensi Pendidikan Kewirausahaan .....	41
D. Konsep Wirausaha Dalam Islam.....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Jenis dan Sumber Data	
1. Data Primer.....	48
2. Data Sekunder .....	49
3. Populasi dan Sampel .....	50
C. Teknik Pengumpulan Data	
1. Metode Angket/Kuisisioner .....	50
2. Dokumentasi.....	52
D. Teknik Analisis Data	
1. Uji Validitas. ....	52
2. Uji Reliabilitas.....	53
3. Uji Penyimpangan Asumsi Klasik .....	53
4. Uji Analisis Linier Berganda.....	54
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>57</b>
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Fatah Natar, Kab. Lampung Selatan.....	57
1. Profil Pondok Pesantren .....	57
2. Visi, Misi dan Tujuan.....	59

B. Karakteristik Responden	
1. Jenis Kelamin.....	61
2. Usia.....	61
3. Lamanya Responden di Ponpes.....	62
4. Keaktifan Responden Menjadi Anggota Koperasi.....	62
C. Analisis dan Pembahasan	
1. Uji Validitas .....	63
2. Uji Reliabilitas.....	67
3. Uji Asumsi Klasik .....	68
4. Analisis Linier Berganda.....	72
5. Pengujian Hipotesis.....	73
6. Pembahasan.....	79
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran.....	86



### DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 4.1	:Karakteristik Responden .....	60
Tabel 4.2	: Hasil Uji Validitas Variabel Planing .....	64
Tabel 4.3	: Hasil Uji Validitas Variabel Organizing .....	65
Tabel 4.4	: Hasil Uji Validitas Variabel Actuating .....	65
Tabel 4.5	: Hasil Uji Validitas Variabel Controlling.....	66
Tabel4.6	: Hasil Uji Validitas Pembentukan Mental Wirausaha.....	67
Tabel 4.7	: Hasil Uji Reliabilitas Variabel Independen dan Variabel Dependen .....	68
Tabel 4.8	: Hasil Uji Multikolinieritas.....	71
Tabel 4.9	: Hasil Analisis Regresi .....	72
Tabel 4.10	: Hasil Analisis Uji T .....	75
Tabel 4.11	: Hasil Analisis Uji F .....	77
Tabel 4.12	: Hasil Analisis Koefisien Determinasi .....	78



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1	: Kerangka Pemikiran .....	14
Gambar 2.1	:PengelolaanKoperasi.....	33
Gambar 4.1	:Jenis Kelamin Responden .....	61
Gambar 4.2	:Usia Responden .....	62
Gambar 4.3	:Lamanya Responden Berada di Ponpes .....	62
Gambar 4.4	: Keaktifan Responden Menjadi Anggota Koperasi.....	63
Gambar 4.5	:Normal Probability Plot.....	69
Gambar 4.6	:Grafik Histogram.....	70



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lampiran Angket
- Lampiran 2 : Daftar Seluruh Jawaban Responden Atas Angket
- Lampiran 3 : Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Angket
- Lampiran 4 : Output Regresi Linier Berganda dari 97 Responden

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Untuk mengetahui lebih dalam dan agar tidak adanya kesalahpahaman tentang skripsi ini, penulis akan secara singkat menguraikan beberapa istilah dari judul skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah: **ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN KOPERASI PONDOK PESANTREN TERHADAP PEMBENTUKAN MENTAL WIRAUSAHA SANTRI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM** (Studi Pada Pondok pesantren Al-Fatah Natar Kab.Lampung Selatan). Yang dimaksud dengan beberapa istilah tersebut adalah:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa ( karangan, perbuatan, dsb) untuk mendapatkan fakta yang tepat, atau

menguraikan pokok persoalan atas bagian-bagian itu untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.<sup>2</sup>

2. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari suatu (orang benda dan sebagainya yang berkuasa atau berkekuatan).<sup>3</sup>
3. Manajemen Koperasi adalah suatu proses untuk mencapai tujuan melalui usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan.<sup>4</sup>
4. Pondok Pesantren adalah sebuah rumah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri.<sup>5</sup>
5. Pembentukan Mental adalah suatu pembentukan kekuatan diri dalam menghadapi suatu keadaan.
6. Wirausaha adalah proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan. Visi tersebut bisa berupa ide inovatif, peluang, cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu.<sup>6</sup>
7. Perspektif adalah sudut pandang, pandangan.<sup>7</sup>
8. Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang didasari oleh nilai-nilai Islam.<sup>8</sup>

---

<sup>2</sup>Peter Salim dan yeni salim, *kamus besar bahasa indonesia kontemporer*, Modern English Press, Jakarta, 1999, h. 61

<sup>3</sup>Ibid,h.99.

<sup>4</sup><http://www.koperasiku.com/manajemen-koperasi>,di akses 04-06-2016.

<sup>5</sup><https://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren>,di akses 04-06-2016

<sup>6</sup><https://id.wikipedia.org/wiki/Kewirausahaan> di akses 04-06-2016.

<sup>7</sup>Peter Salim dan yeni salim, *Op. Cit.*,h.90.

<sup>8</sup>Nurul Huda,*Etika makro Islam Pendekatan Teoritis*, Jakarta, 2008,h. 30.

Dari beberapa penjelasan diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dalam judul ini adalah menganalisis seberapa besar pengaruh manajemen koperasi yang diberikan pondok pesantren Al-Fatah Natar Kab. Lampung Selatan terhadap pembentukan mental wirausaha santri dalam perspektif ekonomi Islam.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Secara subjektif dan objektif judul ini bagi penulis cukup menarik untuk diteliti dan dibahas dengan alasan sebagai berikut :

### **1. Objektif**

Adanya manajemen koperasi yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan pemerintah dan manajemen yang dianjurkan dalam ekonomi Islam, untuk membentuk mental wirausaha para santri pondok pesantren AL-Fatah Natar.

### **2. Subjektif**

Penulis ingin mengetahui lebih dalam lagi bagaimana pengaruh manajemen koperasi yang diberikan pondok pesantren Al-Fatah Natar Kab. Lampung Selatan terhadap pembentukan mental wirausaha santri dalam pandangan ekonomi Islam.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Salah satu masalah mendasar yang hingga kini menjadi tantangan terbesar bangsa Indonesia adalah pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi akan memberikan pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi suatu bangsa. Namun demikian, Indonesia tengah menghadapi problem yang sangat kompleks dalam masalah pembangunan ekonomi, yang berimplikasi pada munculnya kesenjangan ekonomi di berbagai sektor. Hal ini disebabkan karena pembangunan tidak mampu menyerap potensi ekonomi masyarakat, termasuk angkatan kerja sebagai kontributor bagi percepatan pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi tersebut.<sup>9</sup>

Problem yang dimiliki bangsa Indonesia itu antara lain adalah pertumbuhan ekonomi yang tidak dibarengi dengan kesempatan tenaga kerja yang merata, sementara angka produktif penduduk Indonesia tidak berbanding lurus dengan besarnya jumlah peluang usaha dan investasi di Indonesia. Ditambah lagi banyaknya peluang dan kesempatan investasi tersebut tidak banyak didukung oleh kemampuan sumber daya manusia yang qualified. Akibatnya timbul kesenjangan antara kebutuhan lapangan pekerjaan dengan kesempatan yang diberikan oleh pelaku usaha kepada angkatan kerja, yang pada akhirnya menyebabkan timbul dan banyaknya pengangguran.

Badan Koperasi merupakan kumpulan orang-orang yang bekerja sama memenuhi satu atau lebih kebutuhan ekonomi atau bekerja sama melakukan usaha, maka dapat dibedakan dengan jelas dari badan-badan usaha atau pelaku kegiatan ekonomi yang lebih mengutamakan modal. Meskipun koperasi

---

<sup>9</sup><http://www.bps.go.id> diakses pada tanggal 20 Juli 2017 pada Pukul 20.00 WIB

merupakan kumpulan dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, tetapi koperasi bukanlah badan amal.<sup>10</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 .

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ

اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya” (Q.S. Al-maidah: 2)

Kerjasama dalam masyarakat modern telah nampak wujudnya dalam suatu jaringan sistem yang lebih kompleks. Bentuk-bentuk ikatan persekutuan hidup telah berkembang dan menjadi lebih beragam. Kini kerja sama di samping memenuhi kebutuhan menjaga kelangsungan hidup dan rasa aman, juga untuk memperoleh kasih sayang dan persahabatan seperti dalam keluarga dan paguyuban, juga telah digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang diinginkan, seperti nampak organisasi-organisasi yang resmi yang bersifat mendidik. Koperasi mempunyai tujuan yang utama ialah meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan anggota-anggotanya. Pada dasarnya koperasi bukanlah suatu usaha yang mencari keuntungan semata-mata seperti halnya usaha-usaha swasta seperti firma dan perseroan akan tetapi mensejahterakan anggotanya, dalam hal ini dengan meningkatkan kegiatan-kegiatan koperasi. Berbicara mengenai koperasi sangat berkaitan dengan wirausahawan, mengingat teori wirausaha sering kali belum mampu

<sup>10</sup>Ninik Widiyanti, *Koperasi Dan Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Bima Aksara, 1999, h. 3

memberikan jawaban-jawaban yang memuaskan terhadap masalah-masalah yang dihadapi dalam menganalisis dan membangun koperasi, perlu disadari bahwa fakta menunjukkan organisasi koperasi hanya mencakup suatu bagian dari semua kegiatan ekonomi, dan koperasi akan dapat hidup hanyalah dalam kondisi yang sangat khusus.

Dalam GBHN 1988 dinyatakan “Bahwa koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat perlu terus didorong pengembangannya dalam rangka mewujudkan demokrasi ekonomi. Koperasi harus dapat berkembang menjadi lembaga ekonomi rakyat yang mandiri yang pertumbuhannya berakar di dalam masyarakat. Untuk itu perlu lebih ditingkatkan kesadaran, kegairahan dan kemampuan masyarakat luas untuk berkoperasi, antara lain melalui pendidikan, penyuluhan dan pembinaan pengelolaan koperasi. Selanjutnya untuk ditingkatkan partisipasi aktif anggota pada semua tingkat serta keterkaitan kelembagaan antara primer, pusat dan induk”.<sup>11</sup>

Asumsi manusia rasional merupakan dasar dari pemikiran ekonomi, sehingga setiap kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh manusia yang rasional akan berprinsip pada prinsip ekonomi yaitu menggunakan sumber yang terbatas untuk mencapai hasil yang maksimal. Terutama dalam koperasi adanya prinsip - prinsip yang diterapkan dalam sebuah koperasi. Untuk terlaksananya proses ekonomi dalam sebuah koperasi yang baik maka faktor lain yang sangat menentukan adalah terciptanya suatu koperasi dengan pengelolaan organisasi yang lebih efektif.

---

<sup>11</sup>*Ibid.*,h.5

Selanjutnya, untuk keberlangsungan hidup masyarakat pondok (santri) mereka mempunyai ide untuk membuat suatu usaha dengan tujuan mendidik santri untuk mempunyai jiwa usaha. Permasalahan awal yaitu santri mempunyai keinginan untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan belajar berwirausaha, kemudian diciptakanlah koperasi pondok pesantren. Koperasi pondok pesantren adalah sekumpulan para santriwan/santriwati yang bekerja sama untuk kepentingan mereka sendiri dan menggunakan modal mereka sendiri. Maka, dapat diartikan koperasi pondok pesantren mempunyai asas; dari santri, oleh santri dan untuk santri. Adapun pengelolaan koperasi ini dikelola santri itu sendiri yang dipimpin oleh salah satu ketua dan diawasi oleh pengasuh pondok pesantren.

Di dalam koperasi pesantren perlu adanya pengelolaan yang baik, yang mana dalam kegiatan ekonomi ini santri ikut serta dalam mengelola proses ekonomi yang sedang berlangsung. Koperasi pesantren ini memberikan arahan bagi santri dalam kegiatan ekonomi dan kegiatan itu dijadikan media pendidikan bagi santri, tujuan ini memberikan arahan bagi santri tentang cara memilih berbagai alternatif yang dapat memuaskan kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Yang mana dengan adanya koperasi pesantren kebutuhan santri dapat terpenuhi dan koperasi pesantren menyediakan apa yang santri butuhkan tetapi bukan hanya pihak pesantren saja, koperasi pesantren ini memberikan kebebasan kepada masyarakat sekitar untuk melakukan kegiatan ekonomis sesuai dengan kebutuhan mereka. Bila koperasi mempunyai keunggulan dalam menawarkan produk kepada anggotanya dibanding dengan

non koperasi maka dengan sendirinya anggota akan bertransaksi dengan koperasi. Demikian halnya koperasi pesantren, jika koperasi mempunyai keunggulan dalam menawarkan alternatif investasi kepada investor, maka investor akan menanamkan dananya kedalam koperasi. Dengan demikian, anggota masyarakat dapat dianggap sebagai konsumen potensial atau investor potensial yang sewaktu-waktu dapat ditarik oleh unit-unit usaha dalam rangka hubungan bisnis.<sup>12</sup>

Koperasi mempunya sifat yang terbuka untuk umum dan setiap orang tanpa memandang golongan, aliran, kepercayaan atau agama orang itu, dapat diterima sebagai anggota koperasi. Jadi, dalam koperasi pesantren ini di samping tujuan yang ekonomis komersial, koperasi harus memperhatikan pula tujuan dancita-cita sosialnya, terutama bagi anggota-anggotanya. Jadi seorang pengurus koperasi pesantren yang baik harus berusaha dan mampu memberikan pelajaran yang bersifat membentuk jiwa wirausaha dan fungsi sosial koperasi yang dipimpin dibawah naungan pengasuh pondok pesantren dan dijalankan oleh pengurus yang melibatkan semua santri secara baik dan berimbang, koperasi pesantren harus memperhatikan pendidikan anggota-anggotanya. Koperasi harus memperhatikan kesejahteraan serta kesehatan para anggotanya diantaranya para santri dan masyarakat sekitar yang selalu ikut serta dalam kegiatan ekonomi. Tegasnya koperasi pesantren adalah organisasi ekonomi yang berwatak sosial dan mendidik.

---

<sup>12</sup>Hendar, *Ekonomi Koperasi*, Jakarta: FE-UI, Cetakan ke 5, 1999, h. 7

Salah satu koperasi yang mempunyai latar belakang seperti uraian di atas adalah koperasi yang berada di pada pondok pesantren Al-Fatah Desa Negara Ratu Kec. Natar Kab. Lampung Selatan, dan sekaligus menjadi alasan penulis menjadi tempat untuk diteliti. Koperasi ini semula ide santri-santri untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, ide tersebut dilaksanakan dan dikembangkan oleh beberapa pengurus, mulai dari jual beli sandang pangan, hutang piutang dan lambat laun bisa memproduksi bahan mentah menjadi bahan pangan, oleh karena itu sedikit demi sedikit jiwa wirausaha tertanam dalam jiwa para santri. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan dan menuangkannya ke dalam bentuk skripsi dengan judul, ***“ANALISIS PENGARUH MANAGEMEN KOPERASI PONDOK PESANTREN TERHADAP PEMBENTUKAN MENTAL WIRUSAHA SANTRI DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi pada Pondok Pesantren Al-Fatah Desa Negara Ratu Kec. Natar Kab. Lampung Selatan)”***.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana standar manajemen koperasi pondok pesantren Al-Fatah Natar dalam membentuk mental wirausaha para santri?
2. Faktor apa sajakah yang berpengaruh terhadap pembentukan mental wirausaha para santri?
3. Bagaimanatinjauan ekonomi Islam terhadap pembentukan mental wirausaha santri serta bagaimana konsep kewirausahaan dalam Islam?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis apakah manajemen koperasi pondok pesantren Al-Fatah Natar berpengaruh terhadap pembentukan mental wirausaha para santri.
2. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis faktor apa yang paling berpengaruh terhadap pembentukan mental wirausaha para santri
3. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis tinjauan terhadap pembentukan mental wirausaha dan konsep kewirausahaan dalam Islam.

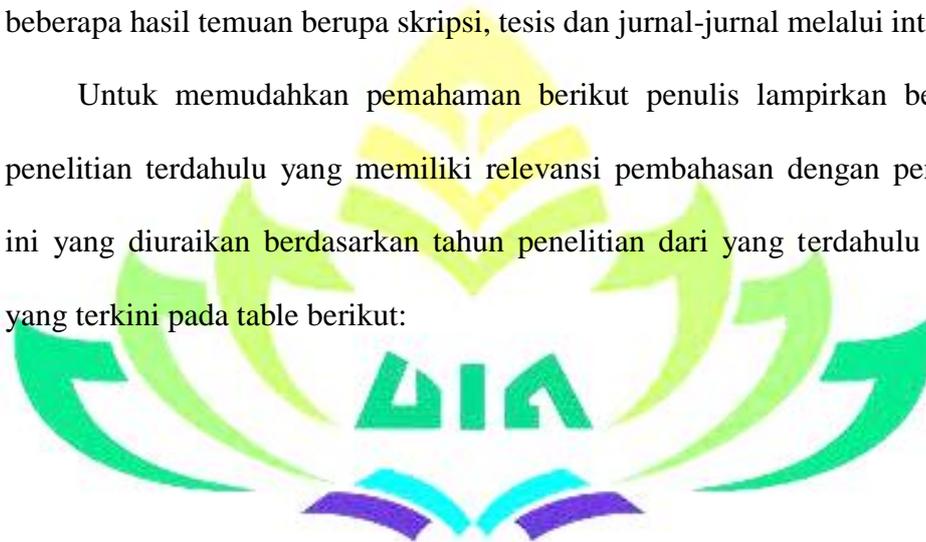
Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Bagi pondok pesantren penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan atau tolak ukur menejemen koperasi yang seharusnya dilakukandan memberikan gambaran tentang manajemen koperasi yang baiksehingga memberikan dampak positif bagi mental santri dalam berwirausaha.
2. Manfaat bagi penulis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai media untuk mengaplikasikan ilmu manajemenyang dipelajari semasa kuliah serta menambah pengalaman di bidang penelitian.
3. Manfaat bagi pembaca ,hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan bagi pembaca dan pihak lain sebagai bahan informasi serta rujukan untuk penelitian berikutnya.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan –temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Salah satu data pendukung yang menurut peneliti perlu dijadikan bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Dalam hal ini, focus penelitian terdahulu yang dijadikan acuan adalah terkait dengan masalah pengaruh manajemen koperasi terhadap pembentukan mental wirausaha. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah kajian terhadap beberapa hasil temuan berupa skripsi, tesis dan jurnal-jurnal melalui internet.

Untuk memudahkan pemahaman berikut penulis lampirkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi pembahasan dengan penelitian ini yang diuraikan berdasarkan tahun penelitian dari yang terdahulu hingga yang terkini pada table berikut:



**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Tahun	Peneliti	Judul Penelitian	Bentuk Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1	2005	Dina Mariyana	Pelatihan Kewirausahaan di Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga	Skripsi	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari pelatihan kewirausahaan yang dilakukan oleh koperasi Mahasiswa UIN untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan sikap wirausaha yang professional bagi anggotanya.</li> </ul>
2	2013	Rachmat Simbara Saputra	Peran Koperasi Mahasiswa dalam Membentuk Kepribadian Wirausaha Mahasiswa di Universitas Telkom	Skripsi	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• adanya pembentukan Koperasi Mahasiswa baik itu di tingkat fakultas maupun tingkat universitas yang benar-benar mengedepankan prinsip pengelolaan manajemen usaha koperasi yang tertata secara teratur, transparan, dan <i>accountable</i> akan benar-benar menjadi wadah pembelajaran nyata bagi mahasiswa di Universitas Telkom khususnya dalam hal peningkatan wawasan kewirausahaan yang berjiwa <i>entrepreneurship</i>.</li> </ul>
3	2015	Amin Nudin	Peran Koperasi Mahasiswa (KOPMA) UIN Sunan Kalijaga Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Skripsi	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat 3 peran penting KOPMA dalam upaya menumbuhkan jiwa wirausaha mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; 1) Peran KOPMA sebagai fasilitator; 2) Peran KOPMA sebagai mediator; 3) Peran KOPMA sebagai motivator</li> </ul>

Berdasarkan beberapa kajian penelitian terdahulu diatas, maka dapat diketahui letak perbedaan antara penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana pengaruh dari manajemen koperasi pondok pesantren Al-Fatah Natar Kab. Lampung Selatan terhadap pembentukan Mental Wirausaha Santri, kemudian bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap hal ini.

Letak utama perbedaannya penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabel-variabel yang digunakan, dimana variable independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *planning, organizing, actuating dan controlling* (POAC) berpengaruh atau tidak terhadap pembentukan mental kewirausahaan para santri. Kemudian objek penelitian yang berbeda yang tentunya akan menghasilkan hasil penelitian yang berbeda pula dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

#### **G. Kerangka Pemikiran**

Manajemen koperasi yang melibatkan santri ini pada hakikatnya merupakan sesuatu upaya bantuan untuk menambah pengetahuan santri baik putri maupun putra yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, baik berupa teori maupun prakteknya dalam pengelolaan koperasi.

Pada dasarnya masalah koperasi merupakan suatu usaha untuk melahirkan perubahan individu berdasarkan aktivitas serta pengalaman yang diperolehnya. Dalam proses pengelolaan terkadang santri merasa kesulitan disebabkan faktor internal dan faktor eksternal yang ada pada diri santri

sendiri. Dalam hal ini pengasuh mempunyai tanggung jawab yang besar untuk meningkatkan hasil belajar santrinya.

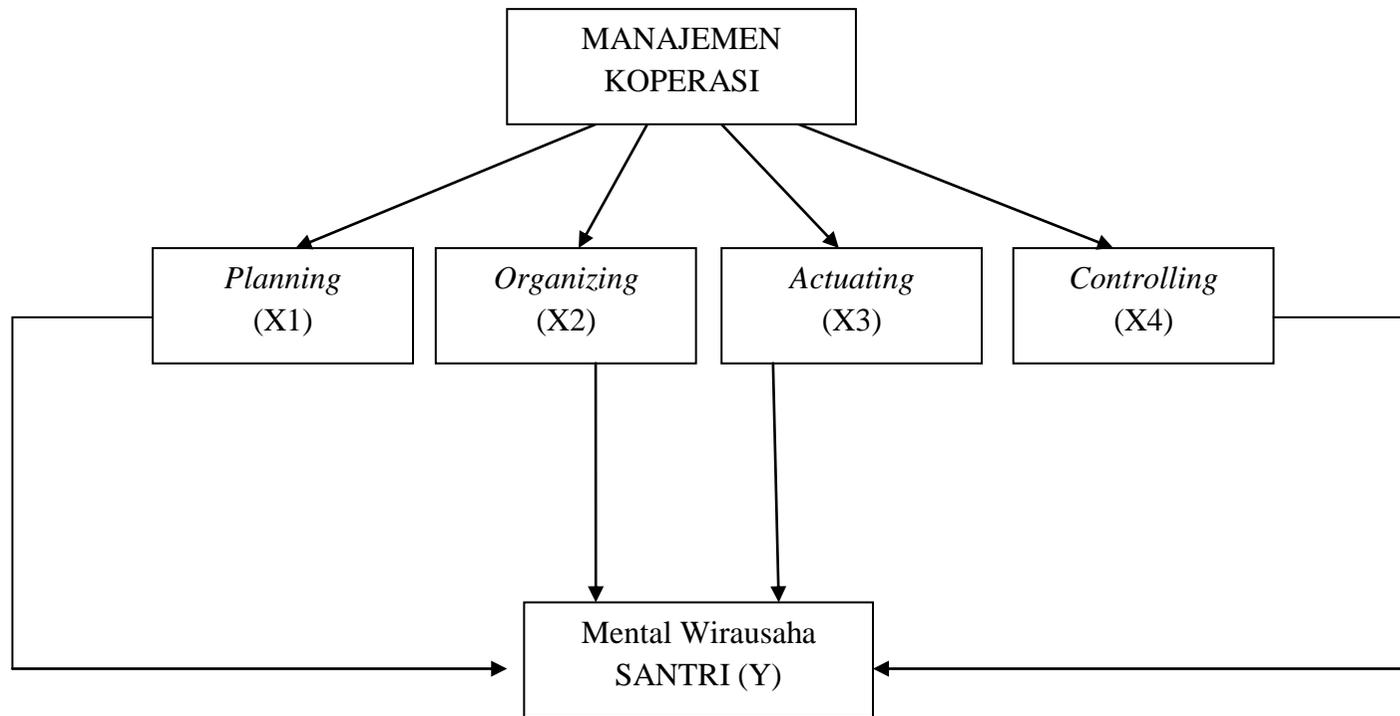
Adapun kewirausahaan disini sebagai salah satu program koperasi untuk membangun dan membentuk jiwa kemandirian sebagai bekal dalam kehidupan yang mendatang setelah lulus dari pondok pesantren.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diduga bahwa adanya pengaruh dalam manajemen koperasi pondok pesantren (*Planning, Actuating, Organizing, Controlling*)<sup>13</sup> terhadap pembentukan mental wirausaha santri. Untuk lebih jelas bisa dilihat pada tabel berikut

---

<sup>13</sup>Zaini Mochtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta : Al-Amin Press, Cet.I, 1996),h. 38

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**



**Sumber: Data Diolah Peneliti (2017)**



**Hipotesis :**

Berdasarkan landasan teori dan kerangka fikir yang telah dikemukakan, maka dirumuskan hipotesis terhadap masalah yang dikaji. Adapun yang menjadi hipotesis penelitian ini, yakni terdapat pengaruh manajemen koperasi baik secara parsial maupun secara bersama-sama (*simultan*) terhadap pembentukan mental wirausaha santri.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir yang telah diuraikan diatas, maka diajukan penelitian sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh dalam pengelolaan koperasi pesantren terhadap pembentukan jiwa wirausaha para santri

Ho : Tidak terdapat pengaruh dalam pengelolaan koperasi pesantren terhadap pembentukan jiwa wirausaha para santri

**H. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yakni sebagai berikut :

Bab pertama merupakan pendahuluan, meliputi penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pemikiran, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab kedua, mengutarakan landasan teori tentang manajemen berupa pengertian, tujuan, fungsi, dan urgensinya. Kemudian mengutarakan teori mengenai koperasi berupa pengertian koperasi, tujuan koperasi, unsur manajemen koperasi, manajemen dan pengelolaan koperasi. Didalam bab ini

juga mengutarakan teori kewirausahaan dan bagaimana konsep kewirausahaan dalam Islam.

Bab ketiga, metode penelitian mengutarakan tentang jenis penelitian, sumber data berupa data primer dan sekunder, alat pengumpulan data dan teknik analisa data.

Bab keempat, penyajian data dan analisis data. Dimana penyajian data terdiri dari : gambaran umum lokasi penelitian yaitu, Pondok Pesantren Al-Fatah, Natar Kab. Lampung Selatan. Karakteristik Responden, dan tanggapan responden terhadap variabel penelitian. Analisis data dalam penelitian ini berupa uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan pembahasan.

Bab kelima, kesimpulan dan penutup yang terdiri dari: kesimpulan, saran dan penutup.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. MANAJEMEN

##### 1. Pengertian Manajemen

Definisi manajemen, yaitu sebagai berikut : Orday Tead, dalam buku “*The Art Administration*”: menyatakan bahwa *management is process agency wich direct and guides operation of organization in the realizing of established aims* (manajemen adalah proses dan perangkat yang mengarahkan serta membimbing kegiatan-kegiatan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan).<sup>14</sup> Sedangkan John D. Millet, buku “*Management in the public service*” menyatakan bahwa *management is the process of directing and facilitating the work of people organized in formal group to achieve a desired end* (manajemen ialah proses pembimbingan dan pemberian fasilitas terhadap pekerjaan orang-orang yang terorganisir kelompok formil untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki).<sup>15</sup>

John M. Pfiffner, dalam bukunya “*Public Administration*” menyatakan bahwa *management is concernedwith the direction of these individuals and function to achieve ends previously determined* (manajemen bertalian dengan pembimbingan orang-orang dan fungsi-fungsi untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya).<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Sarwoto, *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988), h.45.

<sup>15</sup> Ibid., h.46.

<sup>16</sup> Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung : Bumi Aksara, 1992), h. 2.

Dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata al-tadbir (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ  
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥٠﴾

*Artinya: "Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadaNya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu." (QS. As-Sajadah: 5).<sup>17</sup>*

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (Al Mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Dalam ajaran Islam manajemen dipandang sebagai perwujudan amal shaleh yang harus bertitik tolak dari niat yang baik. Niat yang baik tersebut akan memunculkan motivasi aktivitas untuk mencapai hasil yang optimal demi kesejahteraan bersama. Ada 4 landasan untuk mengembangkan manajemen menurut pandangan Islam, yaitu kebenaran, kejujuran, keterbukaan dan keahlian. Seorang manajer harus memiliki keempat sifat

---

<sup>17</sup> Al-Aliyy, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), h. 331.

utama itu agar manajemen yang dijalankan mendapatkan hasil yang maksimal.<sup>18</sup>

## 2. Tujuan Manajemen

Pada umumnya setiap aktifitas atau kegiatan selalu mempunyai tujuan yang ingin dicapai, seperti halnya tujuan individu maupun organisasi. Tujuan individu ingin memenuhi kebutuhan secara batiniah maupun rohani. Sedang organisasi menginginkan laba atau pelayanan atau pengabdian melalui proses manajemen itu sendiri.

Menurut G. R. Terry<sup>19</sup> tujuan adalah hasil yang diinginkan yang melalui sikap yang jelas, serta memberikan arah kepada usaha-usaha seorang manajer.

Tujuan yang diinginkan selalu ditetapkan dalam suatu rencana (*plan*), oleh karena itu hendaknya tujuan ditetapkan dengan jelas, realistis, dan cukup menantang, maka usaha-usaha untuk mencapainya cukup besar. Sebaliknya, jika tujuan ditetapkan terlalu mudah atau terlalu muluk, maka motivasi untuk mencapainya rendah.

Tujuan ini dapat kita kaji dari beberapa sudut dan dibedakan sebagai berikut :

a) Menurut tipe-tipenya, tujuan dibagi atas :

- 1) *Profit Objectives*, bertujuan untuk mendapatkan laba bagi pemiliknya.

---

<sup>18</sup> *Op.Cit.*, h. 48

<sup>19</sup> Dikutip dari Skripsi, Elviyatur Rosyidah, *Strategi Manajemen Koperasi Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Gresik Sebagai Unit Bisnis Dalam Upaya Pengembangan Finansial*, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016, h. 34

- 2) *Service Objectives*, bertujuan untuk memberikan pelayanan yang baik bagi konsumen dengan mempertinggi nilai barang dan jasa yang ditawarkan kepada konsumen.
- 3) *Social Objectives*, bertujuan meningkatkan nilai guna yang diciptakan perusahaan untuk kesejahteraan masyarakat.
- 4) *Personal Objectives*, bertujuan agar para karyawan secara *individual economic social psychological* mendapat kepuasan di bidang pekerjaan dalam perusahaan.

b) Menurut prioritasnya :

- 1) Tujuan primer
- 2) Tujuan skunder
- 3) Tujuan individual
- 4) Tujuan jangka pendek

c) Menurut Jangka Waktunya :

- 1) Tujuan jangka panjang
- 2) Tujuan jangka menengah
- 3) Tujuan jangka pendek

d) Menurut Sifatnya:

- 1) *Manajemen Objectives*, tujuan dan segi efektif yang harus ditimbulkan oleh manajer.
- 2) *Manajerial Objectives*, tujuan yang harus dicapai daya upaya kreativitas-kreativitas yang bersifat manajerial.

- 3) *Administrative Objectives*, tujuan-tujuan yang pencapaiannya memerlukan administrasi.
  - 4) *Economic Objectives*, tujuan-tujuan yang bermaksud memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan memerlukan efisiensi untuk mencapainya.
  - 5) *Social Objectives*, tujuan suatu tanggung jawab terutama tanggung jawab normal.
  - 6) *Tehnical Objectives*, tujuan berupa detail teknis, detail kerja dan detail karya.
  - 7) *Work Objectives*, yaitu tujuan-tujuan merupakan kondisi kemampuan suatu pekerjaan.
- e) Menurut Tingkatnya :
- 1) *Overall Enterprise Objectives* adalah tujuan semesta yang harus dicapai oleh badan usaha secara keseluruhan.
  - 2) *Divisional Objectives* adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap divisi
  - 3) *Individual Objectives* adalah tujuan-tujuan yang harus dicapai oleh masing-masing individu.
- f) Menurut Bidanganya :
- 1) *Top Level Objectives* adalah tujuan-tujuan umum, menyeluruh, dan menyangkut berbagai bidang sekaligus.
  - 2) *Finance Objectives* adalah tujuan-tujuan tentang modal.
  - 3) *Production Objectives* adalah tujuan-tujuan tentang produksi.

g) Menurut Motifnya :

- 1) *Public Objectives* adalah tujuan-tujuan yang harus dicapai berdasarkan ketentuan-ketentuan undang-undang negara.
- 2) *Organizational Objectives* adalah tujuan-tujuan yang harus dicapai berdasarkan anggaran dasar, anggaran rumah tangga.
- 3) *Personal Objectives* adalah tujuan pribadi atau individual walaupun mungkin berhubungan dengan organisasi yang dalam usaha pencapaiannya sangat dipengaruhi oleh selera ataupun pandangan pribadi.<sup>20</sup>

### 3. Fungsi Manajemen

Selama kurang lebih tiga seperempat abad ini pandangan fungsional melandasi pendekatan yang paling terkenal untuk menggambarkan apa yang dilakukan oleh manajer. Pada tahun 1916, Henry Fayol, industriawan Prancis sebagai pelopor pendekatan fungsional mengemukakan ilmu sebagai fungsi manajemen sekaligus menandai urutan proses manajemen, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *command* (perintah), *coordination* (koordinasi), dan *control* (pengawasan).<sup>21</sup>

#### a. Perencanaan (*Planning*)

---

<sup>20</sup> Melafu S. P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), h. 17.

<sup>21</sup> Zaini Mochtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta : Al-Amin Press, Cet.I, 1996), h. 38.

Perencanaan merupakan pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentu strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.<sup>22</sup>

Mengenai pentingnya suatu perencanaan, ada beberapa konsep yang tertuang dalam Al Qur'an dan Al Hadits. Di antara ayat Al Quran yang terkait dengan fungsi perencanaan adalah:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَّاتَّقُوا  
 اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S. Al Hasyr ayat 18).<sup>23</sup>*

Perencanaan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang akan diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana di buat. Perencanaan merupakan aspek penting dari pada manajemen. Keperluan merencanakan ini terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan menurut kehendaknya. Manusia tidak boleh menyerah pada keadaan dan masa depan yang menentu tetapi menciptakan masa depan itu. Masa depan adalah akibat dari keadaan masa lampau. Keadaan sekarang dan disertai dengan usaha-usaha yang akan dilaksanakan. Dengan

<sup>22</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta : Al-Amin Press, Cet.I, 1996), h. 38.

<sup>23</sup> Al-Aliyy, *Op.Cit.*, h. 478.

demikian landasan dasar perencanaan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternatif masa depan yang akan dikehendakinya dan kemudian mengarahkan daya upayanya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya, dalam hal ini manajemen yang akan diterapkan seperti apa, sehingga dengan dasar itulah maka suatu rencana akan terealisasi dengan baik.<sup>24</sup>

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya diantara anggota organisasi. Stoner menyatakan bahwa mengorganisasikan adalah proses mempekerjakan dua orang atau lebih untuk bekerja sama dalam cara terstruktur guna mencapai sasaran spesifik atau beberapa sasaran.<sup>25</sup>

Menurut Terry pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses.<sup>26</sup>

Ajaran Islam senantiasa mendorong para pemeluknya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir dengan rapi, sebab bisa jadi suatu kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi akan dengan mudah bisa diluluhlantakkan oleh kebatilan yang tersusun rapi. Proses

---

<sup>24</sup> M. bukhar, dkk, *Azaz – Azaz Manajemen*, (Yogyakarta : Aditya Media. 2005). h. 35 - 36

<sup>25</sup> Engkoswara Dan Aan Komariah, M.Pd, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2012), h. 95

<sup>26</sup> George R Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2006) hal. 73

organizing yang menekankan pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan sehingga tercapai tujuan, sebenarnya telah dicontohkan di dalam Al Qur'an. Firman Allah dalam surat Ali imran ayat 103 menyatakan:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۗ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

*Artinya : Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk (Q.S.Ali Imran ayat 103).*

Selanjutnya al-Qur'an memberikan petunjuk agar dalam suatu wadah, tempat, persaudaraan, ikatan, organisasi, kelompok, janganlah timbul pertentangan, perselisihan, perscekcokan yang mengakibatkan hancurnya kesatuan, runtuhnya mekanisme kepemimpinan yang telah dibina. Firman Allah :

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رَتْكُكُمْ ۖ وَأَصْبِرُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿٤٦﴾

*Artinya : Dan taatilah Allah dan RasulNya, janganlah kamu berbantah-bantahan yang menyebabkan kamu menjadi gentar, hilang*

*kekuatanmu, dan bersabarlah, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar (Q.S : Al Anfal : 46)*

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan kerja merupakan aspek terpenting dalam fungsi manajemen karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota kelompok mulai dari tingkat teratas sampai terbawah berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai dengan rencana yang ditetapkan semula, dengan cara yang baik dan benar. Adapun istilah yang dapat dikelompokkan kedalam fungsi pelaksanaan ini adalah *directing commanding, leading dan coornairing*.<sup>27</sup>

Pelaksanaan kerja sudah barang tentu yang paling penting dalam fungsi manajemen karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota kelompok mulai dari tingkat teratas sampai terbawah berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai rencana yang telah ditetapkan semula, dengan cara terbaik dan benar.

Karena tindakan pelaksanaan sebagaimana tersebut di atas, maka proses ini juga memberikan *motivating* untuk memberikan penggerakan dan kesadaran terhadap dasar dari pada pekerjaan yang mereka lakukan, yaitu menuju tujuan yang ingin dicapai, disertai memberikan motivasi–motivasi baru, bimbingan atau pengarahan,

---

<sup>27</sup> Jawahir tantowi, *Unsur – Unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna. 1983), h. 74

sehingga mereka bisa menyadari dan timbul kemauan untuk bekerja dengan tekun dan baik.

Menurut Hadari Nawawi bimbingan berarti memelihara, menjaga dan menunjukkan organisasi melalui setiap personal, baik secara struktural maupun fungsional, agar setiap kegiatan tidak terlepas dari usaha mencapai tujuan. Dalam realitasnya, kegiatan bimbingan dapat berbentuk sebagai berikut:

- 1) Memberikan dan menjelaskan perintah
- 2) Memberikan petunjuk melaksanakan kegiatan
- 3) Memberikan kesempatan meningkatkan pengetahuan, ketrampilan/kecakapan dan keahlian agar lebih efektif dalam melaksanakan berbagai kegiatan organisasi.
- 4) Memberikan kesempatan ikut serta menyumbangkan tenaga dan pikiran untuk memajukan organisasi berdasarkan inisiatif dan kreativitas masing – masing.
- 5) Memberikan koreksi agar setiap personal melakukan tugas-tugasnya secara efisien

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara untuk menjamin bahwa rencana dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Pengawasan disini juga dapat positif maupun negatif. Pengawasan positif mencoba untuk mengetahui apakah tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien dan efektif. Pengawasan negatif mencoba untuk

menjamin bahwa kegiatan yang tidak diinginkan atau dibutuhkan tidak terjadi atau terjadi kembali.<sup>28</sup>

Dalam bingkai ilmu administrasi, controlling merupakan jembatan terakhir dalam rantai fungsional dari kegiatan-kegiatan manajemen. Pengendalian merupakan salah satu cara para manajer untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan organisasi tercapai atau tidak dan mengapa tercapai atau tidak tercapai. Selain itu *controlling* adalah konsep pengendalian, pemantauan efektifitas dari perencanaan, pengorganisasian, dan kepemimpinan serta pengambilan keputusan pada saat dibutuhkan.

Adapun ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan evaluasi (*controlling*) dapat ditejemahkan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ۖ كِرَامًا كَاتِبِينَ ۖ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ﴿١٢﴾

*“Padahal sesungguhnya bagi kamu terdapat beberapa malaikat yang mengawasi pekerjaanmu yang mulia di sisi Allah dan mencatat pekerjaan-pekerjaanmu. Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan”* (QS. Al Infithar: 10-12)

#### 4. Urgensi Manajemen

Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi. Semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit apabila tanpa manajemen.

Ada 3 alasan utama diperlukannya manajemen :

- a. Manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi dan pribadi.

---

<sup>28</sup> T. Hani Handoko, *Op.Cit.*, h. 25.

- b. Untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi.
- c. Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas, suatu organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda salah satu cara yang umum adalah efisiensi dan efektivitas.

Pada mulanya manajemen tumbuh dan berkembang di kalangan industri dan perusahaan (*business*), akan tetapi, dalam perkembangan selanjutnya ternyata sangat diperlukan dan bermanfaat bagi setiap usaha di berbagai bidang. Pada zaman modern sekarang ini boleh dikatakan tidak ada suatu usaha kerjasama manusia untuk mencapai tujuan tertentu yang tidak mempergunakan manajemen.<sup>29</sup>

## **B. Koperasi**

### **1. Pengertian Koperasi**

Koperasi secara etimologi berasal dari kata *cooperation*, terdiri dari kata *co* yang artinya bersama dan *operation* yang artinya bekerja atau berusaha. Jadi kata *cooperation* dapat diartikan bekerja bersama-sama atau usaha bersama untuk kepentingan bersama. Koperasi yang kita maksud disini adalah koperasi sebagai organisasi atau lembaga ekonomi modern yang mempunyai tujuan , mempunyai sistem pengelolaan (*manajemen*),

---

<sup>29</sup> Abd. Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), h. 4

mempunyai tertib organisasi, bahkan mempunyai asas dan sendi-sendi dasar.<sup>30</sup>

Menurut Muhammad Hatta koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong.<sup>31</sup>

Menurut Arifinal Chaniago koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.<sup>32</sup>

Menurut Dr.Fay koperasi adalah suatu perserikatan dengan tujuan berusaha bersama yang terdiri atas mereka yang lemah dan usaha selalu dengan semangat tidak memikirkan diri sendiri sedemikian rupa, sehingga masing-masing sanggup menjalankan kewajibannya sebagai anggota dan mendapat imbalan sebanding dengan pemanfaatan mereka terhadap organisasi.<sup>33</sup>

Margono Djojohadikoesoemo dalam bukunya yang berjudul “10 Tahun Koperasi” 1941, mengatakan bahwa; koperasi ialah perkumpulan manusia seorang-seorang yang dengan sukanya sendirihendak bekerja sama untuk memajukan ekonominya.<sup>34</sup>

---

<sup>30</sup> Edilius dan Sudarsono, *Koperasi Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 1

<sup>31</sup> Sukamdiyo, *Manajemen Koperasi*, (Jakarta : Erlangga, 1996), h. 5

<sup>32</sup> Arifin Sitio, *Koperasi, Teori dan Praktek*, (Jakarta : Erlangga, 2001), h. 17.

<sup>33</sup> Hendrojogi, *Koperasi, Azas-Azas, Teori dan Praktek*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h. 20.

<sup>34</sup> Bahri Nurdin, *Perkenalan Dengan Beberapa Konsep Ekonomi Koperasi*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1993), h.7

Prof. Marvin A. Schaars seorang guru besar dari *Universitas of Wisconsin, Madison USA* mengatakan: “Koperasi adalah suatu badan usaha yang secara sukarela dimiliki dan dikendalikan oleh anggota yang adalah juga pelanggannya dan dioperasikan oleh mereka dan untuk mereka atas dasar nirlaba atau atas dasar biaya”.<sup>35</sup>

Definisi koperasi di Indonesia termuat dalam UU No.25 tahun 1992 tentang perkoperasian yang menyebutkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Dari pengertian tersebut dapat dirumuskan unsur-unsur penting koperasi, yaitu:<sup>36</sup>

- a. Koperasi merupakan badan usaha
- b. Koperasi dapat didirikan oleh seorang dan atau badan hukum koperasi yang sekaligus sebagai anggota koperasi yang bersangkutan
- c. Koperasi dikelola berdasarkan prinsip-prinsip koperasi
- d. Koperasi dikelola berdasarkan asas kekeluargaan.

Dalam konteks koperasi pesantren, pengurus dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam pengelolaan koperasi yang dapat mendidik santri serta memberi arahan kepada santri sehingga santri dapat memahami kegiatan ekonomi dan tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

---

<sup>35</sup> M. Firdaus. *Perkoperasian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), h. 39

<sup>36</sup> Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *Koperasi Teori dan Praktik*, h. 18

Dengan demikian dari pengertian tersebut hakikat koperasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekumpulan orang-orang atau kelompok yang mengutamakan kegiatan yang bersifat kerja sama, gotong royong berdasarkan persamaan derajat, hak dan kewajiban. Artinya koperasi adalah merupakan wadah demokrasi ekonomi dan sosial. karena koperasi mempunyai asas demokrasi maka harus dijamin benar-benar bahwa koperasi adalah milik anggota itu sendiri dan pada dasarnya harus diatur serta diurus sesuai dengan keinginan para anggota yang berarti bahwa hak tertinggi dalam koperasi terletak pada rapat anggota koperasi. Cara-cara atau kriteria-kriteria yang digunakan untuk pengelompokan itu tentunya dari suatu negara ke negara lain berbeda-beda. Pengelompokan atau klasifikasi koperasi atau istilah apapun yang digunakan, memang diperlukan mengingat adanya banyak perbedaan yang ditemukan di antara sesama koperasi, baik yang menyangkut ciri, sifat, ekonominya, lapangan usaha, ataupun afiliasi keanggotaannya dan sebagainya..

Untuk memisahkan koperasi yang serba heterogen itu satu sama lainnya, Indonesia dalam sejarahnya menggunakan berbagai dasar atau kriteria seperti: lapangan usaha, tempat tinggal para anggota, golongan dan fungsi ekonominya. Pemisahan-pemisahan yang menggunakan berbagai kriteria seperti tersebut di atas itu selanjutnya disebut penjenisan. Dalam perkembangannya kriteria yang dipergunakan berubah-ubah dari waktu ke waktu.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Hendrojogi. *Koperasi, Asas-asas, Teori dan Praktek*, (Jakarta : Raja grafindo Persada, 2002), cet 5. h. 61

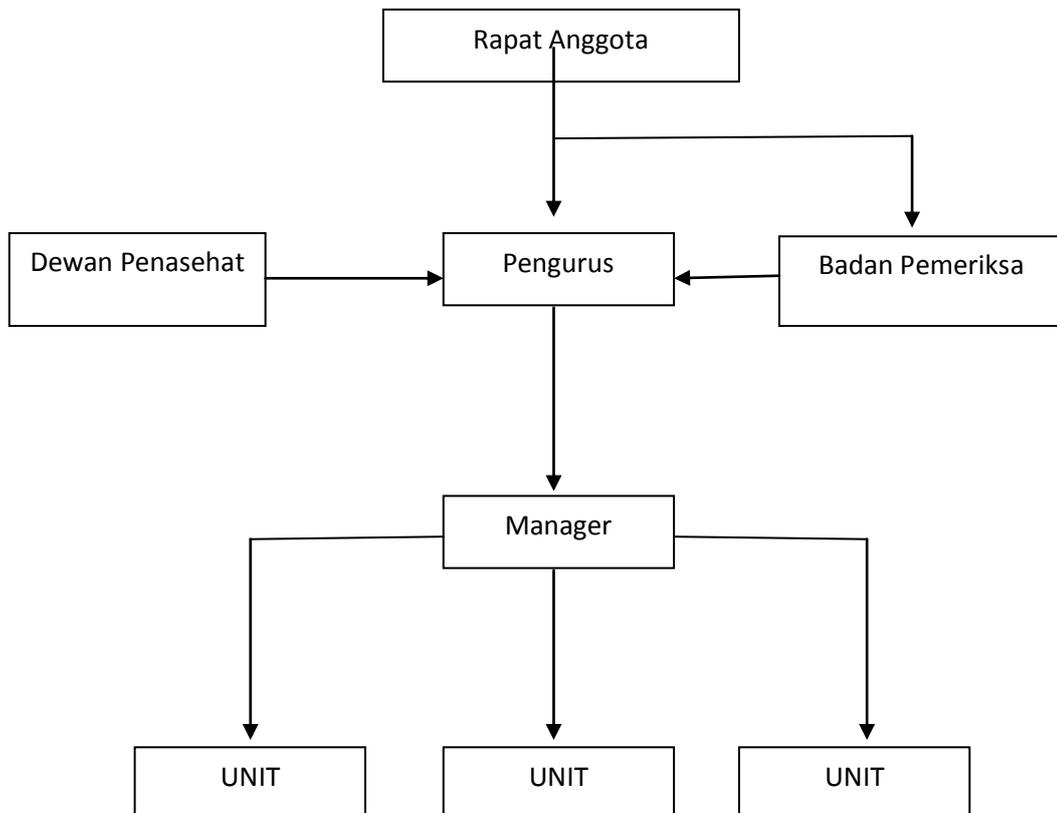
## 2. Manajemen dan Pengelolaan Koperasi

Koperasi sebagai bentuk badan usaha yang bergerak dibidang perekonomian, mempunyai tatanan pengelolaan yang berbeda dengan badan usaha non koperasi, perbedaan tersebut bersumber pada asas koperasi yang bersifat demokratis, dimana penggelolaanya adalah dari, oleh dan untuk anggota.

Oleh karena itu dalam tatanan management koperasi dikenal adanya rapat anggota, pengurus, badan pemeriksa dan manager.<sup>38</sup>

Adapun bagan pengelolaan koperasi adalah sebagai berikut:<sup>39</sup>

**Gambar 2.1**  
**Pengelolaan Koperasi**



<sup>38</sup>U. Purwanto, *Petunjuk Praktis Cara Mendirikan Dan Mengelola Koperasi Di Indonesia*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 1985), cet 1, h. 39

<sup>39</sup> *Ibid.*, h. 12

Menurut *The Contemporary Business Dictionary*, manajemen mempunyai dua makna, yaitu pertama, proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan perusahaan untuk mencapai sasaran tertentu; kedua, para pemimpin perusahaan. Dalam buku ini digunakan istilah manajemen menurut pengertian yang pertama.<sup>40</sup>

Dari literatur dapat dibaca pengertian tentang manajemen yang satu berbeda dengan yang lain, namun intinya sama. Pada hakikatnya manajemen dapat disimpulkan sebagai suatu rangkaian tindakan sistematis untuk mengendalikan dan memanfaatkan segala faktor sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Maka ada dua unsur utama yang terdapat dalam pengertian manajemen, yaitu unsur pengendalian dan unsur pemanfaatan sumber daya.

Fungsi manajemen menurut George R. Terry adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Fungsi ini mengidentifikasi bahwa dalam pengelolaan perlu ada perencanaan yang cermat untuk dapat mencapai target yang ditentukan, baik untuk jangka panjang maupun pendek yaitu pembuatan program-program kegiatan serta sarana yang diperlukan masuk keterkaitannya dengan pihak ketiga.

---

<sup>40</sup> Titik Sartika Partomo, *Ekonomi Dan Koperasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), cet 2, h.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Fungsi ini memfokuskan pada cara agar target yang dicanangkan dapat dilaksanakan, yaitu dengan menggunakan wadah/perangkat organisasi, yang inti adalah:

- 1) Membentuk suatu sistem kerja terpadu yang terdiri atas berbagai lapisan atau kelompok dan jenis tugas yang diperlukan.
- 2) Memperhatikan rentang kendali.
- 3) Terjaminnya sinkronisasi dari tiap bagian atau kelompok lapisan kerja guna mencapai sasaran yang ditetapkan

c. Pelaksanaan (*actuating*)

Suatu gagasan atau konsep, meskipun telah tersedia wadah yang berupa organisasi dengan uraian tugas dan hirarkinya belum akan berjalan aktif tanpa dicetuskan mengenai pelaksanaan dari tugas dalam organisasi. Terry menyebutkan “ *Actuating means move to action*”.

d. Pengawasan (*controlling*)

Untuk meyakinkan para pemilik perusahaan, dalam hal ini para anggota koperasi, maka rapat anggota perlu membentuk suatu badan diluar pengurus yang bertugas memantau atau meneliti tentang pelaksanaan kebijakan yang ditugaskan kepada pengurus. Badan tersebut adalah pengawas. Prinsip *controlling* ini harus dijabarkan dalam organisasi koperasi . selain *controlling* tersebut dilakukan oleh pengawas, pengurus wajib menciptakan suatu sistem pengendali atau

bisa disebut “*build in control*”, sistem kerja yang mengandung *build in control* ini perlu dijabarkan dalam organisasi.

### C. Kewirausahaan

#### 1. Pengertian Kewirausahaan

Secara harfiah, kewirausahaan terdiri atas kata dasar wirausaha yang mendapat awalan ‘ke’ dan akhiran ‘an’, sehingga dapat diartikan kewirausahaan adalah hal-hal yang terkait dengan wirausaha. Sedangkan wira berarti keberanian dan usaha berarti kegiatan bisnis yang komersial atau non-komersial, sehingga kewirausahaan dapat pula diartikan sebagai keberanian seseorang untuk melaksanakan suatu kegiatan bisnis.

Kewirausahaan atau dulu juga disebut kewiraswastaan merupakan suatu profesi yang timbul karena interaksi antara ilmu pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal dengan seni yang hanya dapat diperoleh dari suatu rangkaian kerja yang diberikan dalam praktek.

Menurut Siswanto Sudomo, kewirausahaan adalah segala sesuatu yang penting mengenai seorang wirausaha, dan oleh karena itu dapat diartikan sebagai :<sup>41</sup>

- a. Sifat-sifat khusus yang dimiliki oleh seorang wirausaha.
- b. Kemampuan-kemampuan khusus yang dimiliki oleh seorang wirausaha.
- c. Tindakan atau kegiatan yang dimiliki oleh seorang wirausaha.

---

<sup>41</sup> Pandji Anoraga, Manajemen Bisnis, *Op.Cit.*, h. 40.

d. Hasil karya atau dampak tindakan yang dilakukan oleh seorang wirausaha.

Menurut Rhenald Kasali, wirausaha adalah seorang yang berusaha dengan keberanian dan kegigihan sehingga usahanya mengalami pertumbuhan.<sup>42</sup> Dalam definisi ini ditekankan bahwa seorang wirausaha yang sebenarnya adalah yang usahanya mengalami pertumbuhan, tidak *stagnant*, dan dikerjakan dengan rencana kemajuan dalam jangka panjang.

Menurut Joseph Schumpeter wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengelola bahan baku baru. Orang tersebut melakukan kegiatannya melalui organisasi bisnis yang baru ataupun bisa pula dilakukan dalam organisasi bisnis yang sudah ada.<sup>43</sup>

Dari beberapa definisi diatas dapat diahami bahwa wirausaha adalah suatu kemampuan dalam berpikir kreatif, berani mengambil resiko dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan siasat, kiat dan proses dalam menghadapi tantangan hidup.

## 2. Karakteristik Kewirausahaan

Kewirausahaan meliputi kemampuan merumuskan tujuan dan memotivasi diri, berinisiatif, kemampuan membentuk modal dan

---

<sup>42</sup> Rhenald Kasali, *Modul Kewirausahaan Untuk Program Strata I*, Bandung: Hikmah, 2010, h. 12

<sup>43</sup> Buchari Alma, *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa Dan Umum*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 24

mengatur waktu, mental yang kuat dan kemampuan untuk mengambil hikmah dari pengalaman.

Selain itu seorang wirausaha juga mempunyai karakteristik sebagai berikut:<sup>44</sup>

a) Proaktif

Suka mencari informasi yang ada hubungannya dengan dunia yang digeluti, agar mereka tidak ketinggalan informasi sehingga segala sesuatu dapat disikapi dengan bijak dan tepat.

b) Produktif

Seorang wirausahawan sebelum mengeluarkan uangnya ia berpikir terlebih dahulu apakah uangnya akan kembali, oleh karena itu ia lebih mementingkan pengeluarannya yang bersifat produktif daripada bersifat konsumtif. Dengan demikian maka bagi seorang wirausaha bukan mustahil sumber penghasilannya tidak hanya satu pintu, tetapi bisa dari berbagai pintu.

c) Pemberdaya

Seorang wirausaha biasanya sangat memahami manajemen, bagaimana menangani pekerjaan dengan membagi habis tugas dan memberdayakan orang lain yang ada dalam pembinaannya untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dengan demikian disatu sisi tujuan bisnisnya tercapai dan disisi lain orang yang bekerja padanya juga diberdayakan sehingga mendapat pengalaman, yang pada

---

<sup>44</sup> Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syariah*, (Banjarmasin, Antasari Press, 2011), h. 3-8

gilirannya nanti dapat berdiri sendiri (mandiri) berkat pemberdayaan yang dilakukan oleh pemimpinnya.

Jiwa kewirausahaan tidak hanya dimiliki oleh pengusaha yang berlaku dalam bidang bisnis semata, tetapi juga dimiliki setiap orang yang memiliki jiwa kreatif dan inovatif. Banyak para ahli yang mengemukakan karakteristik kewirausahaan dengan konsep yang berbeda-beda, misalnya pendapat Thomas W. Zimmerer dan Norman M. Scarborough mengemukakan ciri-ciri watak kewirausahaan seperti berikut ini:<sup>45</sup>

- a) Menyukai tanggung jawab, wirausaha merasa tanggung jawab secara pribadi atas hasil perusahaan tempat mereka terlibat
- b) Lebih menyukai resiko menengah, yaitu wirausaha bukanlah seorang mengambil resiko liar, melainkan seorang yang mengambil resiko dengan penuh perhitungan.
- c) Keyakinan atas kemampuan mereka untuk berhasil, yaitu wirausaha umumnya memiliki banyak keyakinan atas kemampuan untuk berhasil
- d) Hasrat untuk mendapatkan umpan balik langsung, wirausahawan ingin mengetahui sebaik apa mereka bekerja dan terus menerus mencari penguatan
- e) Tingkat energy yang tinggi, wirausahawan lebih energetic dibanding orang kebanyakan
- f) Orientasi kedepan, wirausahawan memiliki indra yang kuat dalam mencari peluang.

---

<sup>45</sup> Mudjiarto dan Aliaras Wahid, *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) h. 5

- g) Keterampilan mengorganisasi, membangun usaha dari dasar dapat dibayangkan seperti menghubungkan potongan potongan sebuah gambar besar.
- h) Memiliki prestasi lebih tinggi daripada uang, salah satu salah pengertian yang paling umum mengenai wirausaha adalah anggapan bahwa sepenuhnya terdorong oleh keinginan menghasilkan uang.

### 3. Kepribadian Wirausaha

Menurut McGraith dan Mac Millan<sup>46</sup> ada tujuh karakter dasar yang perlu dimiliki setiap calon wirausaha. Ketujuh karakter tersebut adalah sebagai berikut:

#### a. *Action Oriented*

Mereka adalah orang yang ingin segera bertindak, sekalipun situasinya tidak pasti. Prinsip yang mereka anut adalah melihat dan lakukan. Bagi mereka, resiko bukanlah untuk dihindari, melainkan untuk dihadapi dan ditaklukan dengan tindakan dan kelihaiian.

#### b. Berpikir Sempel

Sekalipun dunia telah berubah menjadi sangat kompleks, mereka selalu belajar menyederhanakannya. Mereka melihat persoalan dengan jernih dan menyelesaikan masalah satu demi satu secara bertahap.

#### c. Mereka Selalu Mencari Peluang-peluang Baru

Untuk usaha-usaha yang baru, mereka selalu mau belajar yang baru, membentuk jaringan dari bawah dan menambah *landscape* atau *scope*

---

<sup>46</sup> Rhenald Kasali, *Op.Cit.*, h. 18

usahanya. Sedangkan dalam usaha yang sama, mereka selalu mencari alternatif-alternatif baru, seperti model, desain, *platform*, bahan baku, energy, kemasan, dan struktur biaya produksi. Mereka meraih keuntungan bukan hanya dari bisnis atau produk baru, melainkan juga cara-cara baru.

d. Mengejar Peluang Dengan Disiplin Tinggi

Seorang wirausaha bukan hanya awas, memiliki mata yang tajam dalam melihat peluang, tetapi mereka bergerak ke arah itu. Peluang bukan hanya dicari, melainkan diciptakan, dibuka, dan diperjelas. Karena wirausaha melakukan investasi dan menanggung risiko, maka seorang wirausaha harus memiliki disiplin yang tinggi.

e. Hanya Mengambil Peluang Terbaik

Wirausaha sejati hanya akan memilih peluang terbaik. Sukses yang diraih setiap orang ditentukan oleh keberhasilan orang itu dalam memilih. Sukses adalah fungsi dari keberhasilan memilih. Pilihan yang terbaik akan menentukan hasil yang bisa dicapai.

f. Focus Pada Eksekusi

Manusia dengan *entrepreneurial mindset* mengeksekusi, artinya melakukan tindakan dan merealisasikan apa yang dipikirkan dari pada menganalisis ide-ide baru sampai mati. Mereka juga adaptif terhadap situasi, yaitu mudah menyesuaikan diri dengan fakta-fakta baru.

g. Memfokuskan Energi Setiap Orang pada Bisnis yang Digeluti

Seorang wirausaha tidak bekerja sendirian. Dia menggunakan tangan dan pikiran banyak orang, baik dari dalam maupun luar perusahaannya. Dia memiliki kemampuan mengumpulkan orang, membangun jaringan, memimpin, menyatukan gerak, memotivasi, dan berkomunikasi.

Selain itu, seorang wirausaha harus memiliki modal. Modal itu tidak harus berupa dana, tetapi juga bisa berupa *softskill*, kreativitas, dan *link*. Kemampuan berorganisasi, kemampuan kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, atau kemampuan lainnya bisa dijadikan modal dalam berwirausaha.

*Link* atau jaringan sosial itu dapat diberdayakan untuk dapat membantu dan memudahkan dalam menjalankan usaha. Dan kreativitas yang tinggi membuat anda inovatif dan adaptif, kaya dengan pembaruan dan tidak mudah dihambat oleh kejadian-kejadian dari luar.

#### 4. Urgensi Pendidikan Kewirausahaan.

Pengembangan entrepreneurship (kewirausahaan) adalah kunci kemajuan. Mengapa? Itulah cara mengurangi jumlah pengangguran, menciptakan lapangan kerja, mengentaskan masyarakat dari kemiskinan dan keterpurukan ekonomi. Lebih jauh lagi dan politis, meningkatkan harkat sebagai bangsa yang mandiri dan bermatabat.

Dalam ranah pendidikan, persoalannya menyangkut bagaimana dikembangkan praktis pendidikan yang tidak hanya menghasilkan manusia yang trampil dari sisi ulah intelektual, tetapi juga praksis pendidikan yang

inspiratif pragmatis. Praksis pendidikan, lewat kurikulum, sistem dan penyelenggaraanya harus serba terbuka, eksploratif dan membebaskan. Tidak hanya praksis pendidikan yang *link and match* (tanggung), yang lulusnya siap memasuki lapangan kerja, tetapi juga siap menciptakan lapangan kerja.<sup>47</sup>

Pendidikan kewirausahaan di kurikulum selama ini baru menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai, dan belum pada tingkatan internalisasi serta tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu berlakunya sistem desentralisasi berpengaruh pada berbagai tatanan kehidupan, termasuk pada manajemen pendidikan yaitu manajemen yang memberi kebebasan dalam pengelolaan pendidikan.

Adanya kebebasan dalam pengelolaan pendidikan itu, diharapkan dapat menemukan strategi pengelolaan pendidikan yang lebih baik, sehingga dapat menghasilkan output yang berkualitas baik dilihat dari kualitas akademiknya maupun non-akademik. Kualitas akademik yang dimaksud adalah kualitas peserta didik yang terkait dalam bidang ilmu, sedangkan kualitas non-akademik berkaitan dengan kemandirian untuk mampu bekerja di kantor dan membuka usaha/lapangan kerja sendiri. Lulusan pendidikan diharapkan memiliki karakter dan perilaku wirausaha yang tinggi.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Forum Mangunwijaya v dan VI, *Membentuk Jiwa Wira Usaha*, Jakarta, PT. Kompas Media Nusantara, 2012, h. 125

<sup>48</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep Dan Strategi)*, Yogyakarta; Pustaka Belajar, 2011, cet 1, h. 30

#### D. Konsep Kewirausahaan Dalam Islam

Berwirausaha berarti melakukan aktifitas kerja keras, dalam konsep Islam kerja keras haruslah dilandasi dengan iman. Bekerja dengan berlandaskan iman mengandung makna bahwa bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup dengan senantiasa mengingat dan mengharap ridha Allah SWT dalam dinilai sebagai ibadah. Banyak sekali tuntutan dalam Al-Qur'an dan Hadits yang mendorong seorang muslim untuk bekerja.

Rasulullah SAW sangat menghargai orang yang giat bekerja dan mempunyai etos kerja yang tinggi. Rasulullah SAW yang mulia dikabarkan mencium tangan sahabat Saad bin Muadz tatkala melihat tangan Saad sangat kasar akibat bekerja keras, seraya berkata, "*Kaffani yuhubbuhumallau ta'ala*" "inilah dua tangan yang dicintai Allah ta'ala'.

Bila orang yang giat bekerja dipuji, sebaliknya Islam juga sangat mencela orang malas. Suatu ketika sahabat Umar bin Khattab datang ke masjid diluar waktu shalat lima waktu. Dilihatnya ada dua orang yang terus menerus berdo'a di masjid. Umar menghampiri mereka seraya bertanya "sedang apa kalian, sedangkan orang-orang di sana kini tengah sibuk bekerja?", mereka menjawab, "Yaa Amirul Mu'miniin, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang bertawakkal kepada Allah." Mendengar perkataan itu

marahlah Umar “kalian adalah orang-orang yang malas bekerja sedangkan langit tidak akan menurunkan hujan emas dan perak”<sup>49</sup>.

Dalam konsep Islam kegiatan yang berkaitan dengan kewirausahaan harus memiliki beberapa point penting, yang dipaparkan berikut ini :

### **1. Mencapai target hasil : profit materi dan benefit non-materi**

Seorang pengusaha Islam membentuk suatu usaha baru dengan tujuan yang tidak hanya mencari profit (*qimah madhiyah* atau nilai materi) setinggi tingginya, tetapi harus juga memperoleh dan memberikan *benefit* (manfaat) non-materi kepada internal usahanya dan eksternal (lingkungan masyarakat), seperti terciptanya suasana persaudaraan, kepedulian sosial, dan sebagainya.

*Benefit* yang dimaksud tidaklah semata memberikan manfaat kebendaan, juga dapat bersigat non-materi. Islam memandang bahwa suatu amal perbuatan tidak hanya berorientasi pada *qimah madiyah*. Masih ada tiga orientasi lainnya, yakni *qimah insaniyah*, *qimah khuluqiyah* dan *qimah ruhiyah*. Dengan orientasi *qimah insaniyah*, berarti pengelola usaha (wirausahawan) juga dapat memberikan manfaat yang bersifat kemanusiaan melauli membuka kesempatan kerja sehingga mengurangi jumlah pengangguran, bantuan sosial (sedekah) sehingga dapat meratakan pendapatan masyarakat khususnya menegah kebawah, dan bantuan lainnya. *Qimah khuluqiyah* mengandung pengertian bahwa nilai-nilai

---

<sup>49</sup> M. Ismail Yusanto dan M. Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h. 9.

*akhlaqul karimah* (khlak mulia) menjadi suatu kemestian yang harus muncul dalam setiap aktivitas pengelolaan usaha, misalnya dapat mengelola produk-produk dengan bahan baku dan cara perolehan yang halal dan thayib, bersaing dengan perusahaan atau usaha lain dengan cara yang sehat dan dapat menjalin hubungan ukhuwah baik dengan karyawan maupun dengan mitra bisnis yang lain. *Qimah ruhiyah* berarti perbuatan tersebut atau usaha yang dilakukannya dimaksudkan untuk mencari keberkahan dan keridhaan Allah SWT.<sup>50</sup>

## 2. Menegakan Keadilan dan Kejujuran

Keadilan dan kejujuran merupakan hal yang sangat dijunjung dalam Islam sebagai pengusaha dalam melayani pembelinya. Muhammad SAW telah memberikan contoh berdagang dengan cara mengutamakan kejujuran keadilan, artinya tidaklah ada bagian dari barang yang dijualnya baik komposisi, kualitas dan harganya yang ia sembunyikan, dengan sikap kejujuran beliau para pelanggannya pun merasa senang dan puas. Sikap jujur dan adil pada hakikatnya akan melahirkan kepercayaan (*trust*) dari pihak pelanggan. Rasulullah SAW bersabda :

التَّاجِرُ الصَّدُوقُ الْأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّ وَالصَّادِقِينَ وَالشُّهَدَاءِ

“Pedagang yang jujur lagi terpercaya adalah bersama-sama nabi, orang-orang shiddiqiin, dan para syuhada.” (H.R. Tirmidzi dan Ibnu Majjah).<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, h. 19.

<sup>51</sup> HR Ibnu Majah No. 2139, al-Hakim No. 2142 dan ad-Daraquthni No. 17, dalam sanadnya ada kelemahan, akan tetapi ada hadist lain yang menguatkannya, dari Abu Sa'id al-Khudri *radhiaallahu 'anhu*, HR at-Tirmidzi No.1209 dan lain-lain. Oleh karena itu hadits dinyatakan baik sanadnya oleh Imam adz-Dzahabi dan Syaikh al-Albani (lihat ash- Shalihahah No. 3453)

### 3. Ihsan dan Jihad dalam Bekerja

Islam tidak semata-mata memerintah kerja dan berusaha, tetapi juga memerintahkan bekerja dengan profesional dan bersungguh-sungguh. Hendaknya seorang muslim bekerja dengan ketekunan, kesungguhan, konsisten, dan kontinue.<sup>52</sup>

Ihsan dalam bekerja bukan perkara sunat, bukan keutamaan, bukan pula urusan spele dalam pandangan Islam, tetapi suatu kewajiban agama bagi setiap muslim. Dalam sebuah hadits sahih dikemukakan :

عَنْ أَبِي يَعْلَى شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :  
 إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ، فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا  
 [الذَّبْحَةَ وَابْتِغَاءَ شَفْرَتِهِ وَلِيُرِيحَ ذَبِيحَتَهُ] . [رواه مسلم]

Dari Abu Ya'la Syaddad bin Aus radhiyallahu'anhu, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, “*Sesungguhnya Allah mewajibkan ihsan (baik) dalam segala hal. Jika kalian membunuh (hewan), maka bunuhlah dengan baik, jika menyembelih, sembelihlah dengan cara yang baik. Hendaknya seseorang diantara kamu menajamkan pisaunya dan menistirahatkan sembelihannya.*” (H.R. Muslim)<sup>53</sup>

Barangsiapa yang menyianiyakan ihsan di dalam bekerja, maka sungguh ia telah menyianiyakan kewajiban agama, kewajiban bagi hamba-Nya yang mu'min. Rasulullah bersabda :

عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنْ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ  
 أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُقِنَّهُ

<sup>52</sup> Yusuf Qaradhawi, *Daurul Qiyam wal Akhlaq fil Iqtishadil Islami* (Kairo : Maktabah Wahbah, 1995), h. 161.

<sup>53</sup>Diriwayatkan oleh: Muslim (no. 1955), Ahmad (IV/123, 124, 125), Abu Dâwud (no. 2815), at-Tirmidzi (no. 1409), an-Nasâ'i (VII/227), Ibnu Mâjah (no. 3170), ath-Thayalisi (no. 1215), al-Baghawi dalam Syarhus-Sunnah (no. 2783), 'Abdurrazzaq dalam al-Mushannaf (no. 8604), Ibnu Abi Syaibah dalam al-Mushannaf (no. 28386, 28388), Ibnul-Jarud dalam al-Muntaqa (no. 839, 899), ath-Thahawi dalam Syarh Ma'ânil-Âtsâr (III/184-185), al-Baihaqi dalam as-Sunanul-Kubra (VIII/60), ad-Darimi (II/82), ath-Thabrani dalam al-Mu'jamul-Kabîr (VII/no. 7114-7123)

Dari Aisyah رضي الله عنها , bersabda Rasulullah “*Sesungguhnya Allah mencintai jika seseorang melakukan sesuatu pekerjaan hendaknya dilakukannya secara itqan (profesional)*”. (H.R. Tabrani)<sup>54</sup>

#### 4. Prinsip kehati-hatian

##### a. Hati-hati dalam Bersumpah

Rasulullah SAW berpesan :

إِيَّاكُمْ وَكَثْرَةَ الْحَلْفِ فِي الْبَيْعِ فَإِنَّهُ يُنْفِقُ ثُمَّ يَمْحَقُ

“*Jauhilah oleh kalian semua sumpah-sumpah dalam berdagang, karena ia akan membuat laris dagangan, tetapi akan menghilangkan keberkahannya.*” (H.R. Muslim no. 1607)

##### b. Hati-hati dalam Berpromosi

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَى صُبْرَةٍ طَعَامٍ فَأَدْخَلَ يَدَهُ فِيهَا فَنَالَتْ أَصَابِعُهُ بَلًّا فَقَالَ مَا هَذَا يَا صَاحِبَ الطَّعَامِ قَالَ أَصَابَتْهُ السَّمَاءُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ أَفَلَا جَعَلْتَهُ فَوْقَ الطَّعَامِ كَيْ يَرَاهُ النَّاسُ مَنْ غَشَّ فَلَيْسَ مِنِّي (روه مسلم)

“*Dari Abu Hurairah ra bahwa Rasulullah pernah melewati setumpuk makanan, lalu beliau memasukkan tangannya ke dalamnya, kemudian tangan beliau menyentuh sesuatu yang basah, maka pun beliau bertanya, “Apa ini wahai pemilik makanan?” Sang pemiliknya menjawab, “Makanan tersebut terkena air hujan wahai Rasulullah.” Beliau bersabda, “Mengapa kamu tidak meletakkannya di bagian makanan agar manusia dapat melihatnya? Ketahuilah, barangsiapa menipu maka dia bukan dari golongan kami.”* (HR. Muslim No.102 ).

<sup>54</sup>Imam At-Tabrânî, dalam *al-Mu'jam al-Awsat*, No. 897, dan Imam Baihaqi dalam *Sya'bu al-Îmân*, No. 5312.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang penyajian datanya didominasi dalam bentuk angka dan analisis data yang digunakan bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis.<sup>55</sup>

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial baik individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat yang berada pada objek penelitian.<sup>56</sup>

Menurut sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif analitis. Penelitian deskriptif analitis adalah penelitian yang memaparkan data yang didapat di lapangan dan selanjutnya dilakukan analisa dengan menggunakan pendekatan landasan teori yang ada sebagai pijakan dalam menganalisis.

#### **B. Jenis dan Sumber Data**

Data yang terdapat dalam penelitian ini menggunakan sumber data yakni data primer dan data sekunder.

---

<sup>55</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011, h. 97

<sup>56</sup> Sumardi Suryabrata, *metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998, h. 22

## 1. Data Primer

Data Primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama.<sup>57</sup> Dalam penelitian ini menggunakan data primer atau data empiris yang diperoleh dari penyebaran kuisioner/ angket yang penulis bagikan pada santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Natar Kab. Lampung Selatan.

Angket yang tersebar terdiri dari angket tertutup dan angket terbuka. Angket tertutup dimana telah disediakan pilihan pertanyaan yang disesuaikan dengan variabel-variabel independen dalam penelitian ini dan jawaban yang di desain dengan menggunakan skala likert.<sup>58</sup> Responden diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan 5 alternatif jawaban yang disediakan oleh peneliti. Responden diminta untuk memilih salah satu jawaban dengan cara memberi tanda atau simbol (√).

Angket terbuka disini dimaksudkan peneliti sebagai alternatif bagi responden jika dimungkinkan terdapat faktor lain yang belum *tercover* dalam pilihan yang disajikan oleh peneliti. Dalam penerapannya responden diminta untuk menuliskan adakah faktor lain diluar faktor yang telah ditentukan peneliti.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber bacaan yang ada di perpustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas

---

<sup>57</sup> Husein Umar, *riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000, h. 130

<sup>58</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004, h.19

seperti, literatur, buku-buku yang berhubungan dengan penelitian, artikel-artikel yang didapat dari website. Dan penelitian terdahulu yang membahas masalah yang sama.<sup>59</sup> Data sekunder dalam penelitian ini meliputi landasan teori dan penelitian terdahulu.

### 3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian<sup>60</sup>. Populasi pada penelitian ini berupa seluruh santri Pondok Pesantren Al-Fatah Natar Kab. Lampung Selatan. .

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>61</sup> Sedangkan sampel dalam penelitian ini yang penulis gunakan adalah anggota koperasi di Pondok Pesantren Al-Fatah Natar Kab. Lampung Selatan.

Pengambilan sampel adalah dengan menggunakan cara *quota sample*, yaitu cara mengumpulkan data dan peneliti menghubungi subjek yang memenuhi persyaratan ciri-ciri populasi, dan yang dihubungi adalah subjek yang mudah ditemui.<sup>62</sup> Penulis memilih sampel dari santri putra maupun putri dengan berbagai kalangan (santri huffadz, santri muhadloroh, dan santri kurikulum) yang berjumlah 60 orang, diantaranya 30 santri putri dan 30 santri putra.

### C. Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>59</sup> Husein Umar, Op.Cit, h. 130

<sup>60</sup> *Ibid.*,

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2008, h. 116

<sup>62</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004 Cet. 4, hal. 125

Dalam pengumpulan data untuk kepentingan ini, penulis akan menggunakan teknik Dokumentasi, Angket.

#### 1. Angket

Angket, adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang dikirimkan kepada responden baik secara langsung atau tidak langsung.<sup>63</sup> Angket ini berisi pertanyaan dengan jawaban alternatif yang berkenaan dengan pengaruh Manajemen Koperasi Pesantren terhadap pembentukan mental wirausaha santri.

Jumlah pertanyaan yang ada diambil dari masing-masing item yang diperoleh dari masing-masing indikator variabel, baik variabel indenpenden maupun variabel dependen. Kuisisioner diberikan langsung kepada responden dengan tujuan agar lebih efektif dan efisien menjangkau jumlah sampel dan mudah memberi penjelasan berkenaan dengan pengisian kuisisioner tersebut.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert 5 point.<sup>64</sup> Jawaban responden berupa pilihan dengan lima alternatif yang ada, yaitu :

- a. SS : Sangat Setuju
- b. S : Setuju
- c. N : Netral
- d. TS : Tidak Setuju

---

<sup>63</sup> Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 1998, Cet. I, hal 99

<sup>64</sup> Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006, h. 65

e. STS: Sangat Tidak Setuju

Masing-masing jawaban memiliki nilai sebagai berikut :

a. SS : 5

b. S : 4

c. N : 3

d. TS : 2

e. STS: 1

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, dan buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber dari dokumentasi tertulis yang sesuai dengan keperluan penelitian sekaligus pelengkap untuk mencari data-data yang lebih objektif dan konkrit.

## D. Teknik Analisa Data

Analisis data dilakukan dengan cara yaitu analisis kuantitatif. Analisis yang dilakukan terhadap data antara lain : Uji Validitas, Uji Reliabilitas, dan Uji Analisis Regresi Linier Berganda.

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur.<sup>65</sup> Data dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisioner

---

<sup>65</sup> Dwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS( Untuk Analisis Data dan Uji Statistik)*, Yogyakarta: MediaKom, 2008, h. 16

tersebut. Butir-butir pertanyaan yang ada di kuisioner diuji terhadap faktor terkait. Untuk menguji kevalidan suatu data maka dilakukan uji validitas terhadap butir-butir kuisioner. Tinggi rendah validitas suatu kuisioner dihitung dengan menggunakan metode *Pearson's Product Moment Correlation*, yaitu dengan menghitung korelasi skor item pertanyaan dengan skor total. Dalam penelitian ini perhitungan validitas item dianalisis dengan menggunakan komputer program *SPSS for windows*.

Adapun rumus untuk menghitung validitas adalah:

$$R = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) \times (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan: R : Koefisien validitas item yang dicari  
 X : Skor responden untuk setiap item  
 $\sum X$  : Jumlah skor item dalam distribusi X  
 $\sum Y$  : Jumlah skor item dalam distribusi Y  
 $\sum X^2$  : Jumlah kuadrat masing-masing skor X  
 $\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat masing-masing skor Y  
 N : Jumlah responden

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu angka indeks yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Untuk menghitung reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *Croanbach Alpha*.<sup>66</sup> Instrumen untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Croanbach Alpha* > 0,60.

---

<sup>66</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005, h. 41-45

### 3. Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

Agar mendapat regresi yang baik harus memenuhi asumsi-asumsi yang disyaratkan untuk memenuhi uji asumsi normalitas dan bebas dari multikolinieritas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.<sup>67</sup>

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.<sup>68</sup>

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linier antara variabel independen dalam model regresi.<sup>69</sup>

### 4. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu, hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, X_4$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif.

Rumus regresi linier berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

---

<sup>67</sup> *Ibid.*,

<sup>68</sup> Dwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS (Untuk Analisis Data dan Uji Statististik)*, Yogyakarta: MediaKom, 2008, h. 28

<sup>69</sup> *Ibid.*,

Dimana :

- Y = Pembentukan Mental Wirausaha  
 a = Konstanta Interception       $X^4$  = Variabel *Controlling*  
 b = Koefisien Regresi              E = Kesalahan  
 $X^1$  = Variabel *Planning*  
 $X^2$  = Variabel *Organizing*  
 $X^3$  = Variabel *Actuating*

Untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen, maka diperlukan uji koefisien.

a. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.<sup>70</sup>

Rumus *t hitung* pada analisis regresi adalah:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

keterangan :  $b_i$  = Koefisien Regresi Variabel i

$S_{b_i}$  = Standar Error Variabel i

Atau bisa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \mathbf{x} = \frac{r \sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan : r = Koefisien korelasi parsial

k = Jumlah variabel independen

---

<sup>70</sup> Danandjaja, *Metodologi Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Graha Ilmu, h. 23

$n$  = jumlah data atau kasus

b. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, X_4$ ) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ), Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.<sup>71</sup>

F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien Determinasi

$n$  = Jumlah data atau kasus

$k$  = Jumlah variabel independen

---

<sup>71</sup> Dwi Priyanto, *Op.Cit.*, h. 81

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Fatah Natar, Kab. Lampung Selatan**

##### **1. Profil Pondok Pesantren Al-Fatah**

Pondok Pesantren Islam Shuffah Hizbullah, adalah pusat pendidikan Islam dan dinamika kehidupan Ahlu Shuffah (santri) yang menyatu dengan masyarakat, lahir sejak tahun 1976. Pesantren ini, terletak di Kampung Muhajirun, Desa Negararatu, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung Indonesia. Berjarak  $\pm$  7 km dari Bandara Raden Intan,  $\pm$  125 km dari pelabuhan Bakauheni, dan  $\pm$  15 km dari Terminal Bus Rajabasa Bandar Lampung.

Berangkat dari visi dan cita-cita para tokoh perintisnya yang memilih hijrah kepada Islam yang Kaffah (Sempurna) sebagaimana perwujudan Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi wasallam dan Khulafau ar-Rasyiddin, Pondok Pesantren Islam Shuffah Hizbullah menyelenggarakan program pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi pelanjut amanah risalah Islam bagi kemakmuran seluruh alam.

Pada mulanya, bentuk pendidikan menerapkan pengajaran salafilah yang bersifat tradisional dengan masjid sebagai pusat kegiatannya. Lalu, pada tahun 1986 diterapkan pengajaran klasikal program 5 tahun dengan nama “Al-Wustho” dan madrasah sebagai tempat kegiatan belajar mengajar.

Kemudian pada tahun 1993, atas tuntutan dan usulan masyarakat sesuai perubahan dan perkembangan dunia pendidikan yang menuntut adanya penyesuaian sistem pengelolaan, maka dilakukan evaluasi dan langkah-langkah penyempurnaan status lembaga dari pesantren tradisional ke pesantren modern.<sup>72</sup> Keberadaan pesantren pun didaftarkan di Kementerian Agama RI sehingga formal dan dapat mengeluarkan ijazah untuk para lulusannya, mengingat sebelumnya lulusan Al-Wustho tidak memiliki ijazah sehingga kesulitan jika meneruskan jenjang lebih tinggi. Sejak itulah, Pondok Pesantren Islam Shuffah Hizbullah melengkapi namanya menjadi Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah dan Madrasah Al-Fatah.

Untuk lebih memperkuat sisi keislaman di pesantren mulai tahun 2004 di buka program Halaqoh Diniyah dengan tujuan mencetak lulusan yang spesialis di bidang ilmu-ilmu keislaman.

Selanjutnya mulai tahun 2005 di laksanakan program khusus Tahfidz Al-Qur'an yang bertujuan untuk mencetak lulusan yang selain Hafal Al-Qur'an 30 Juz juga mampu mengamalkan kandungannya serta mengajarkan Al-Qur'an.

Lalu, sejak tahun 2010 dibuka Lembaga Bahasa A-Fatah yang bertujuan untuk mencetak lulusan yang selain memahami Islam dan Teknologi juga memiliki kemampuan lebih di bidang Bahasa Arab dan Inggris.

---

<sup>72</sup> *Ibid.*,

Pesantren Al-Fatah telah mengalami 7 kali pergantian kepemimpinan sesuai perkembangan dan pertumbuhannya dengan urutan sebagai berikut :<sup>73</sup>

- a. KH. Abul Hidayat Saerodji 1993 – 1994
- b. KH. Drs. Yakhsyallah Mansur, M.A. 1994 – 1999
- c. KH. M. Hasyim Halimy (Alm) 1999 – 2003
- d. Ust. Abdullah Mutholib, S. Pd.I. 2003 – 2007
- e. Ust. Drs. Amron BMS. 2007
- f. Ust. Drs. Munawir 2007 – 2009
- g. Ust. L. Sholehuddin, M. Pd.I. 2009 – sekarang

## **2. Visi, Misi, dan Tujuan**

### a. Visi

Mewujudkan generasi yang berakhlak al-Karimah dengan pola Tarbiyah Shuffah Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam sehingga dapat menjadi Ulul Albab yang mampu menegakkan syari’at Islam yang rahmat bagi seluruh alam.

### b. Misi

- 1) Memberikan bekal pengetahuan untuk memahami syari’at Islam dari sumber aslinya.
- 2) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa internasional (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris)

---

<sup>73</sup> *Ibid.*,

- 3) Memberikan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlandaskan Tauhid kepada Allah Subhanahu Wata'ala agar dapat mengoptimalkan fungsi kekhalfahan di muka bumi.

c. Tujuan

- 1) Membina generasi muda agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah Subhanahu Wata'ala.
- 2) Mendidik generasi penerus yang bertanggung jawab dan berakhlak karimah dalam melaksanakan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam.
- 3) Mempersiapkan generasi terbaik agar dapat memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi kemaslahatan ummat manusia

**B. Karakteristik Responden**

Peneliti melakukan analisa deskriptif terhadap responden guna memperoleh profil responden yang mewakili karakteristik santri yang menjadi anggota koperasi Pondok Pesantren Al-Fatah Natar, Kab. Lampung Selatan. Karakteristiknya antara lain: jenis kelamin, usia, lamanya santri berada di Pondok Pesantren, keaktifan santri menjadi anggota koperasi Pondok Pesantren Al-Fatah Natar, Kab. Lampung Selatan.

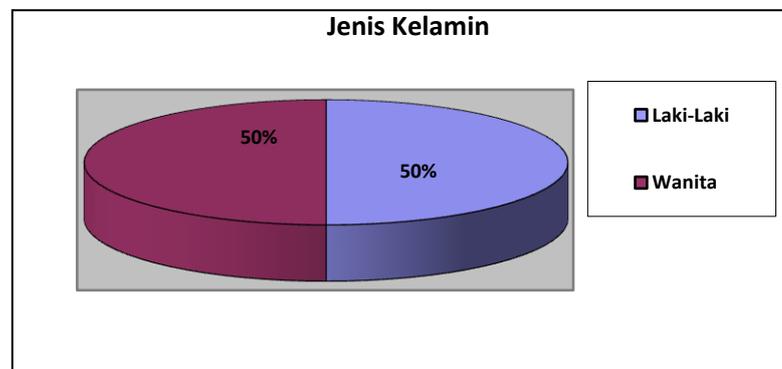
**Tabel 4.1 Karakteristik Responden**

No	Karakteristik	Kategori	Frekuensi (orang)
1	Jenis Kelamin	1.1 Laki-laki	30
		1.2 Perempuan	30
2	Usia	2.1 15 – 20 Tahun	20
		2.2 20 – 25 Tahun	30
		2.3 > 25 Tahun	10
3	Lamanya Santri Berada di PONPES	3.1 1 Tahun	10
		3.2 2 Tahun	20
		3.3 3 Tahun	25
		3.4 4 Tahun	15
		3.5 Lainnya	0
4	Keaktifan Santri Menjadi Anggota Koperasi Pondok Pesantren	4.1 1 Tahun	15
		4.2 2 Tahun	17
		4.3 3 Tahun	25
		4.4 4-5 Tahun	3

Sumber : Data diolah peneliti (2017)

### 1. Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan jenis kelaminnya, responden pada penelitian ini terdiri dari 50% laki-laki dan 50% wanita.

**Gambar 4.1 : Jenis Kelamin Responden**

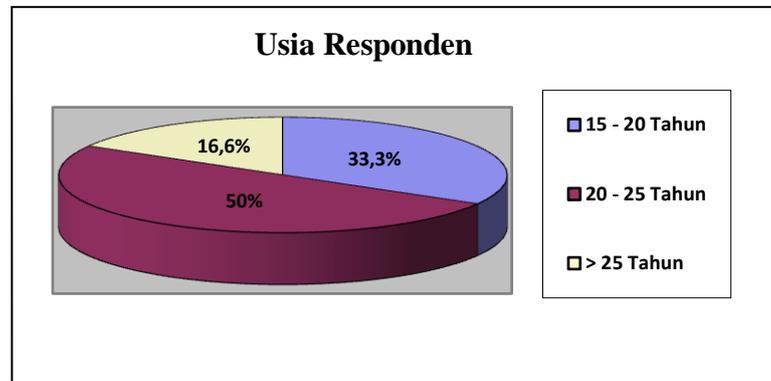
Sumber: Data diolah peneliti (2017)

### 2. Usia Responden

Sebagian besar responden dalam penelitian ini berusia antara 20 sampai 25 tahun dengan presentase 50%. Kemudian diikuti dengan

responden berusia 15 sampai 20 tahun sebesar 33,3%. Dan yang terakhir adalah responden yang berusia diatas 25 tahun dengan persentase 16,6%.

**Gambar 4.2 : Usia Responden**

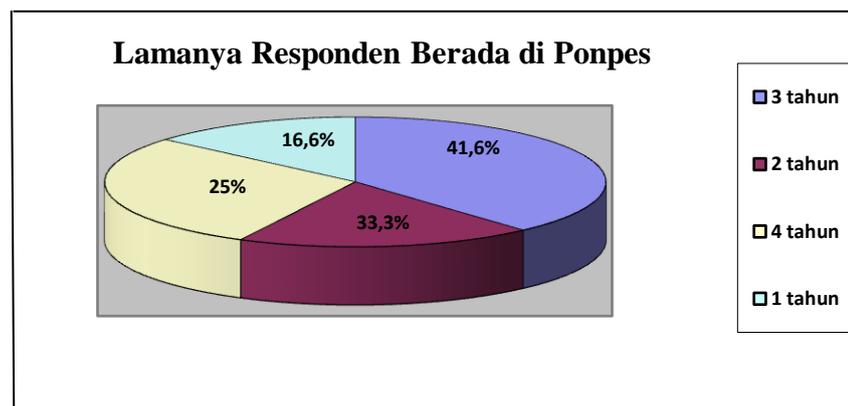


Sumber: Data diolah peneliti (2017)

### 3. Lamanya Responden Berada di Ponpes

Lamanya responden berada di Ponpes dalam penelitian ini yang paling lama adalah 3 tahun sebanyak 25 orang atau 41,6%. Yang kedua adalah 2 tahun sebanyak 20 orang atau sebesar 33,3%, kemudian 4 tahun sebanyak 15 orang atau sebesar 25%, dan yang terakhir adalah 1 tahun sebanyak 10 orang atau sebesar 16,6%.

**Gambar 4.3 : Lamanya Responden Berada di Ponpes**

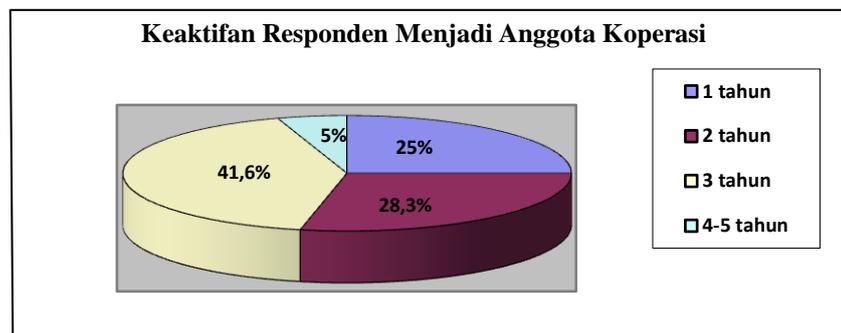


Sumber : Data diolah peneliti (2017)

#### 4. Keaktifan Responden Menjadi Anggota Koperasi

Responden yang paling lama aktif menjadi anggota koperasi adalah selama 3 tahun sebanyak 25 orang dengan presentase 41,6%, kemudian selama 2 tahun sebanyak 17 orang dengan presentase 28,3%, lalu selama 1 tahun sebanyak 15 orang dengan presentase 25% dan terakhir selama 4-5 tahun sebanyak 3 orang dengan presentase 5%.

**Gambar 4.4 : Keaktifan Responden Menjadi Anggota Koperasi**



Sumber: Data diolah peneliti (2017)

### C. Analisis Data dan Pembahasan

#### 1. Uji Validitas

Untuk menguji validitas masing-masing item pertanyaan dari variabel penelitian. Suatu variabel dikorelasikan dengan nilai total masing-masing butir pertanyaan dengan menggunakan teknik *product moment*. Kemudian nilai korelasi ( $r_{hitung}$ ) yang telah diperoleh dibandingkan dengan nilai korelasi pada tabel ( $r_{tabel}$ ). Jika nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  artinya ada nilai korelasi yang menunjukkan bahwa alat ukur tersebut valid, begitu juga sebaliknya.

Dari hasil analisis didapat nilai korelasi antara skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai  $r_{\text{tabel}}$ . Nilai  $r_{\text{tabel}}$  untuk signifikansi 5% atau 0,05 dengan jumlah sampel atau  $N = 60$  adalah sebesar 0,254. Untuk mempermudah perhitungan dari validitas koefisien yang akan digunakan, maka nilai-nilai dari hasil angket dikelompokkan menurut masing-masing variabelnya.

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS *for Windows* versi 18.0 diperoleh hasil uji validitas terhadap masing-masing pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*.

a. Uji Validitas Variabel Produk

Hasil uji validitas terhadap masing-masing butir pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel produk dapat dilihat pada tabel 4.2 :

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Validitas Variabel *Planning***

No	Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi	r tabel n=97; df=5%	Keterangan
1	Q1	0.566	0.254	Valid
2	Q2	0.698	0.254	Valid
3	Q3	0.691	0.254	Valid
4	Q4	0.619	0.254	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah 2015

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dari hasil pengolahan data uji validitas variabel produk diperoleh hasil  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ , dan nilai signifikansi (0,000) yang bernilai jauh dibawah 0,05. Dengan demikian

masing-masing butir pertanyaan dalam angket untuk variabel  $X_1$  dinyatakan valid.

b. Uji Validitas Variabel *Organizing*

Hasil uji validitas variabel terhadap masing-masing butir pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel lokasi dapat dilihat pada tabel 4.3 :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Validitas Variabel *Organizing***

No	Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi	r tabel n=97; df=5%	Keterangan
1	Q5	0.769	0.254	Valid
2	Q6	0.716	0.254	Valid
3	Q7	0.671	0.254	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah 2015

Berdasarkan tabel diatas, dari hasil pengolahan data uji validitas variabel pelayanan diperoleh hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dan nilai signifikansi yang bernilai jauh dibawah 0,05. Dengan demikian masing-masing butir pertanyaan dalam angket untuk variabel  $X_2$  dinyatakan valid.

c. Uji Validitas Variabel *Actuating*

Hasil uji validitas terhadap masing-masing butir pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel *Actuating* dapat dilihat pada tabel 4.4 :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Validitas Variabel *Actuating***

No	Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi	r tabel n=97; df=5%	Keterangan
1	Q8	0.575	0.254	Valid
2	Q9	0.488	0.254	Valid
3	Q10	0.702	0.254	Valid
4	Q11	0.582	0.254	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah 2015

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dari hasil pengolahan data uji validitas variabel promosi diperoleh hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dan nilai signifikansi (0,000) yang bernilai jauh dibawah 0,05. Dengan demikian masing-masing butir pertanyaan dalam angket untuk variabel  $X_3$  dinyatakan valid.

d. Uji Validitas Variabel *Controlling*

Hasil uji validitas terhadap masing-masing butir pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel *Controlling* dapat dilihat pada tabel 4.5 :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Validitas Variabel *Controlling***

No	Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi	r tabel n=97; df=5%	Keterangan
1	Q12	0.622	0.254	Valid
2	Q13	0.624	0.254	Valid
3	Q14	0.630	0.254	Valid
4	Q15	0.722	0.254	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah 2015

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dari hasil pengolahan data uji validitas variabel reputasi diperoleh hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dan nilai signifikansi (0,000) yang bernilai jauh dibawah 0,05. Dengan demikian masing-masing butir pertanyaan dalam angket untuk variabel  $X_4$  dinyatakan valid.

e. Uji Validitas Variabel Pembentukan Mental Wirausaha

Hasil uji validitas terhadap masing-masing butir pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel *preferensi* dapat dilihat pada tabel 4.6 :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Validitas Pembentukan Mental Wirausaha**

No	Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi	r tabel n=97; df=5%	Keterangan
1	Q16	0.787	0.254	Valid
2	Q17	0.898	0.254	Valid

Berdasarkan tabel diatas, dari hasil pengolahan data uji validitas variabel *preferensi* diperoleh hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dan nilai signifikansi (0,000) yang bernilai jauh dibawah 0,05. Dengan demikian masing-masing butir pertanyaan dalam angket untuk dependen yaitu Y dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah butir-butir pertanyaan dalam angket penelitian konsisten atau tidak. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila memiliki *Croanbach Alpha* lebih besar dari

$t_{\text{tabel}}$ .<sup>74</sup> Uji reliabilitas terhadap masing-masing butir pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel produk, pelayanan, promosi, dan reputasi menggunakan bantuan program komputer SPSS *for Windows* versi 18.0, adapun hasil perhitungannya sebagaimana tergambar dalam tabel 4.7 dibawah ini :

**Tabel 4.7**  
**Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Alfa Cronbach's	Keterangan
1	<i>Planning</i>	0.533	Reliabel
2	<i>Organizing</i>	0.534	Reliabel
3	<i>Actuating</i>	0.374	Reliabel
4	<i>Controlling</i>	0.550	Reliabel
5	Mental Wirausaha	0.582	Reliabel

Dari hasil pengujian didapatkan perhitungan koefisien *Croanbach Alpha* kelima variabel diatas  $> 0,254$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan baik dari variabel independen maupun variabel dependen adalah reliabel.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Pengujian asumsi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal.

Dasar pengambilan keputusan adalah:

---

<sup>74</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit UNDIP, Semarang, 2005, h. 41-45

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 3) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram nya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 4.8**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.56611401
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.962
Asymp. Sig. (2-tailed)		.313

a. Test distribution is Normal.

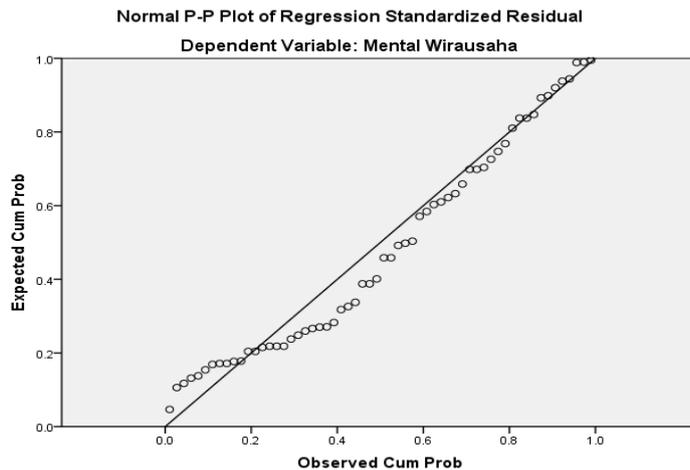
b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan output diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,313 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

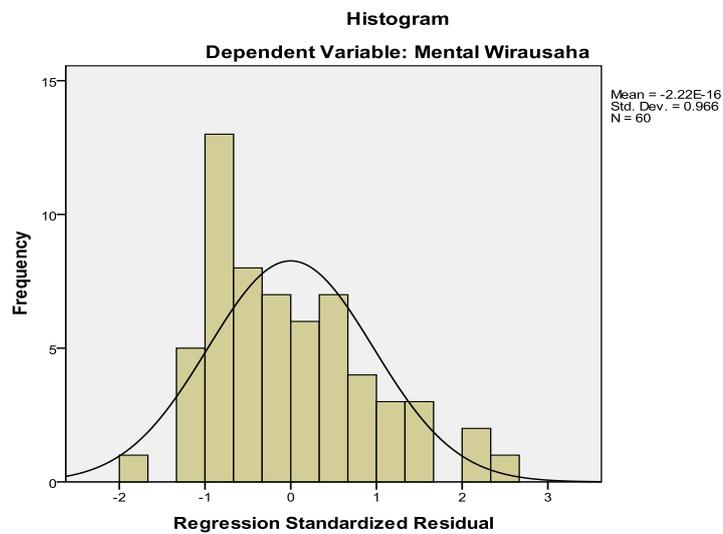
**Gambar 4.5**

Normal Probability Plot



**Gambar 4.6**

Grafik Histogram



Dari gambar 4.5 diatas terdapat grafik *Histogram* yang mendeskripsikan bahwa data mendekati normal, dan pada gambar 4.4 grafik *Non Probability Plot* terlihat titik-titik yang menyebar mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi klasik.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan liner antar variabel independen dalam model regresi<sup>75</sup>. Jika ada korelasi, maka dinamakan multikolinieritas. Untuk mendeteksi terdapat tidaknya multikolinieritas didasarkan pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai toleransi lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.
- 2) Jika nilai toleransi lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.
- 3) Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.
- 4) Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.

---

<sup>75</sup> Dikutip dari <http://www.spssindonesia.com>, pada hari Minggu, tanggal 5 Februari 2017, Pukul, 21.00 WIB.

**Tabel 4.8**  
**Uji Multikolinieritas<sup>76</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Planning	.607	1.647
Organizing	.577	1.734
Actuating	.576	1.735
Controlling	.504	1.982

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.9 diatas diketahui bahwa : Nilai toleransi variabel Planning (X1) 0,607, Organizing (X2) 0,577, Actuating (X3) 0,576 dan Controlling (X4) 0,504 lebih besar dari 0,10. Adapun VIF dari variabel Planning (X1) 1.647, variabel Organizing (X2) 1.734, variabel Actuating (X3) 1.735 dan variable Controlling (X4) 1.982 lebih kecil dari 10.00 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

## 2. Analisis Regresi Liner Berganda

Dengan regresi berganda dapat diketahui terdapat tidaknya pengaruh antara variabel Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling terhadap pembentukan mental kewirausahaan para santri.

**Tabel 4.9<sup>77</sup>**  
**Hasil Analisis Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	2.093	1.100
Planning	.029	.064
Organizing	.231	.076
Actuating	.047	.077
Controlling	.088	.065

Sumber: Data diolah, 2017

<sup>76</sup> Untuk lebih jelas, lihat lampiran

<sup>77</sup> *Ibid.*,

Persamaan regresi yang didapatkan dari hasil perhitungan adalah sebagai berikut:  $Y = 2.093 + 0,029X_1 + 0,231X_2 + 0,047X_3 + 0,088X_4$

Dimana :

Y = Variabel Pembentukan Mental KW  $X_2$  = Variabel Organizing

$X_1$  = Variabel Planning  $X_3$  = Variabel Actuating

$X_4$  = Variabel Controlling

Dari persamaan regresi dapat diartikan dan diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 2.093 menyatakan bahwa jika variabel independen nilainya 0, maka keputusan faktor yang mempengaruhi pembentukan mental kewirausahaan para santri nilainya adalah sebesar 2.093.
- b. Koefisien regresi  $X_1$  (Variabel Planning) sebesar 0,029. Dapat disimpulkan bahwa variabel planning memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan mental kewirausahaan para santri.
- c. Koefisien regresi  $X_2$  (Variabel Organizing) sebesar 0,231. Dapat disimpulkan bahwa variabel organizing memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan mental kewirausahaan para santri. Variable ini merupakan variable yang paling berpengaruh positif terhadap pembentukan mental kewirausahaan para santri.
- d. Koefisien regresi  $X_3$  (Variabel Actuating) sebesar 0,047 menyatakan bahwa variabel actuating memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan mental kewirausahaan para santri.

- e. Koefisien regresi  $X_4$  (Variabel Controlling) sebesar 0,088 menyatakan bawa variable controlling memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan mental kewirausahaan para santri.

### 3. Pengujian Hipotesis

Pembuktian koefisien regresi dimaksudkan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen (X) yaitu, planning, organizing, actuating, dan controlling baik secara bersama-sama (Uji F) maupun secara individual (Uji t) terhadap variabel dependen, yaitu pembentukan mental kewirausahaan para santri. Dengan demikian, maka akan dapat diketahui bersama apakah variabel-variabel independen tersebut benar-benar berpengaruh terhadap variabel dependen pada penelitian ini.

#### a. Pengaruh Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling Secara Parsial (Uji T) Terhadap Pembentukan Mental Kewirausahaan Santri

Uji t adalah suatu sarana pengujian untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengaruh planning, organizing, actuating, dan controlling secara parsial terhadap pembentukan mental kewirausahaan para santri diuji dengan hipotesis berikut:

$H_0$  : Variabel independen (planning, organizing, actuating, dan controlling) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (pembentukan mental kewirausahaan para santri)

$H_1$  : Variabel independen (planning, organizing, actuating, dan controlling) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (pembentukan mental kewirausahaan para santri)

Apabila  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut hasil olahan data yang dapat diperoleh dilampiran.

Rumus untuk mencari  $t_{tabel}$  adalah:  $(\alpha/2 ; n-k-1)$

Dimana :  $\alpha$  = Tingkat kepercayaan

$n$  = Jumlah Responden

$k$  = Jumlah Variabel Bebas

jadi  $t_{tabel} = 0,05/2 ; 60-4-1$

$= 0,025 ; 55$

$t_{tabel} =$  angka 0,025 ; 55 kemudian dicari pada distribusi nilai

$t_{tabel}$  maka ditemukan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,004

**Tabel 4.10**

**Uji t Variabel Planning, Organizing, Actuating dan Controlling**

<b>Model</b>	<b>T</b>	<b>Sig.</b>
(Constant)	1.902	.062
Planning	.447	.656
Organizing	3.040	.004
Actuating	.607	.546
Controlling	1.357	.180

Sumber: Data diolah, 2017

1) Variabel Planning

Berdasarkan tabel 4.11 diatas maka dapat diketahui bahwa dari hasil perhitungan didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $4.47 < 2.004$  dengan nilai signifikansi  $0,656 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya variabel planning ( $X_1$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pembentukan mental kewirausahaan para santri (Y).

2) Variabel Organizing

Kemudian, untuk variabel organizing didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3.040 > 2.004$  dengan nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya variabel organizing ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel pembentukan mental kewirausahaan para santri (Y).

3) Variabel Actuating

Untuk variabel Actuating didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $607 < 2.004$  dengan nilai signifikansi  $0,546 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya variabel actuating ( $X_3$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pembentukan mental kewirausahaan para santri (Y).

4) Variabel Controlling

Dan terakhir untuk variable controlling didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $1.357 < 2.004$  dengan nilai signifikansi  $0,180 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya

variabel controlling ( $X_4$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pembentukan mental kewirausahaan para santri (Y).

Berdasarkan analisis data diatas, maka dapat diketahui bahwa dari beberapa variabel yang diteliti maka variabel organizing ( $X_2$ ) merupakan variabel yang paling berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan mental kewirausahaan para santri di Pesantren Al-Fatah Natar, Kab. Lampung Selatan.

#### **b. Pengaruh Harga, Promosi, dan Pengetahuan Produk Secara Simultan (Uji F) Terhadap Pembelian Impulsif**

Uji F adalah suatu sarana pengujian untuk mengetahui apakah variabel independen (planning, organizing, actuating, dan controlling) secara bersama-sama (*simultan*) berpengaruh terhadap variabel dependen (pembentukan mental kewirausahaan para santri).

Hipotesisnya adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Variabel independen (planning, organizing, actuating, dan controlling) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel pembentukan mental kewirausahaan para santri.

$H_1$  : Variabel independen (planning, organizing, actuating, dan controlling) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel pembentukan mental kewirausahaan para santri.

Apabila  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $f_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tidak bebasnya.

Rumus untuk mencari F table adalah  $(k; n-k)^{78}$

Dimana  $k$  = Jumlah Variabel Independen (bebas)

$n$  = Jumlah Responden (Sampel) penelitian

Jadi  $F = (4; 60 - 4)$

Maka didapatkan hasil = 4; 56

Angka ini kemudian kita jadikan acuan untuk mengetahui nilai F table pada distribusi nilai F table statistik.<sup>79</sup> Maka didapatkan hasil 2,53.

**Tabel 4.11**  
**Uji F Variabel Harga, Promosi, dan Pengetahuan Produk**

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	13.025	4	3.256	9.471	.000 <sup>a</sup>
Residual	18.909	55	.344		
Total	31.933	59			

a. Predictors: (Constant), Controlling, Organizing, Planning, Actuating

b. Dependent Variable: Mental Wirausaha

Sumber: Data diolah, 2017

Dari hasil perhitungan didapat nilai F hitung 9.471 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan nilai F tabel sebesar 2,53 hal ini berarti nilai F hitung lebih besar dibandingkan F tabel, selain itu nilai *alfa* atau signifikansi juga menunjukkan angka dibawah 0,05 (0,000), sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama atau *simultan* variabel planning, organizing, actuating, dan controlling terhadap pembentukan mental kewirausahaan para santri.

<sup>78</sup> *Ibid.*,

<sup>79</sup> Terdapat pada lampiran

### c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**Tabel 4.12**  
**Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.639 <sup>a</sup>	.408	.365	.586

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Produk, Promosi, Harga

b. Dependent Variable: Pembelian Impulsif

Dari tabel 4.13 diatas diketahui bahwa besar koefisien determinasi (*Adjust R Square*) atau kemampuan faktor-faktor planning ( $X_1$ ), organizing ( $X_2$ ), actuating ( $X_3$ ), dan controlling ( $X_4$ ) dalam menjelaskan atau memprediksi variabel pembentukan mental kewirausahaan para santri ( $Y$ ) sebesar 0,365 atau 36,5%. Hal ini berarti variabel-variabel independen cukup memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependennya. Dan sisanya ( $100\% - 36,5\% = 63,5\%$ ) dijelaskan atau diprediksikan oleh faktor lain di luar ketiga faktor dan model lain di luar model tersebut.

#### 4. Pembahasan

##### a. Pengaruh Manajemen Koperasi Pondok Pesantren Al-Fatah Natar Kab. Lampung Selatan Terhadap Pembentukan Mental Wirausaha Santri

Dalam perhitungan mencari besarnya pengaruh manajemen koperasi pondok pesantren terhadap pembentukan mental wirausaha para santri, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terbukti dengan hasil analisis regresi memperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 9.471 dengan nilai probabilitas 0,000. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dan berdasarkan persamaan regresi berganda diperoleh koefisien regresi  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $X_4$ , bertanda positif maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara manajemen koperasi (*Secara simultan*) pondok pesantren terhadap pembentukan mental wirausaha para santri. Adapun besaran pengaruhnya adalah 35,5%.

Akan tetapi besarnya pengaruh secara parsial manajemen koperasi (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*) memiliki pengaruh yang berbeda-beda. Ini terlihat dari besarnya koefisien regresi dari yang terbesar pengaruhnya sampai yang terkecil berturut-turut adalah organizing (30,40), Controlling (13,57), Actuating (6,07) dan planning (4,47).

##### 1) Variabel Planning

Dari hasil persamaan regresi didapatkan perhitungan koefisien regresi sebesar 0,029 yang menunjukkan bahwa variabel

planning memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan mental wirausaha para santri. Sedangkan dari hasil perhitungan  $t_{hitung}$  didapatkan nilai sebesar  $4.47 < 2.004$  yang artinya variabel perencanaan (*Planning*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan mental wirausaha para santri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa variable perencanaan (*planning*) memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap pembentukan mental wirausaha para santri.

## 2) Variabel Organizing

Dari hasil persamaan regresi variable organizing didapatkan perhitungan koefisien regresi sebesar 0,231 yang menunjukkan bahwa variabel organizing memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan mental wirausaha para santri. Sedangkan dari hasil perhitungan  $t_{hitung}$  didapatkan nilai sebesar  $3.040 < 2.004$  yang artinya variabel pengorganisasian (*organizing*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan mental wirausaha para santri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa variable pengorganisasian (*organizing*) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembentukan mental wirausaha para santri.

### 3) Variabel Actuating

Dari hasil persamaan regresi variable actuating didapatkan perhitungan koefisien regresi sebesar 0,047 yang menunjukkan bahwa variabel actuating memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan mental wirausaha para santri. Sedangkan dari hasil perhitungan  $t_{hitung}$  didapatkan nilai sebesar  $0.607 < 2.004$  yang artinya variabel pengorganisasian (*organizing*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan mental wirausaha para santri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa variable pelaksanaan (*actuating*) memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap pembentukan mental wirausaha para santri.

### 4) Variable Controlling

Dari hasil persamaan regresi variable controlling didapatkan perhitungan koefisien regresi sebesar 0,088 yang menunjukkan bahwa variabel controlling memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan mental wirausaha para santri. Sedangkan dari hasil perhitungan  $t_{hitung}$  didapatkan nilai sebesar  $1.357 < 2.004$  yang artinya variabel pengawasan (*controlling*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan mental wirausaha para santri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa variable pengawasan (*controlling*) memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap pembentukan mental wirausaha para santri.

**b. Faktor Yang Paling Berpengaruh Terhadap Pembentukan Mental Wirausaha Para Santri Pondok Pesantren Al-Fatah Natar, Kab. Lampung Selatan.**

Pengaruh yang paling dominan adalah variabel pengorganisasian (*organizing*). Ini menandakan bahwa diantara keempat variabel independen yang diuji, pengaruh variabel inilah yang memberikan kontribusi yang paling besar yaitu sebesar 30,40% dalam mempengaruhi variabel pembentukan mental wirausaha para santri Pondok Pesantren Al-Fatah Natar, Kab. Lampung Selatan.

Hal ini membuktikan bahwa pengorganisasian koperasi pondok pesantren cukup sukses dalam membentuk mental wirausaha para santri. *The Right Man on The Right Place*, yaitu menempatkan dan memberikan tanggung jawab kepada setiap anggota berdasarkan kemampuan dan spesialisasinya masing-masing. Tentunya hal ini dapat memberikan keuntungan pada koperasi dan para santri. Dengan adanya penempatan dan tugas yang dibebankan kepada anggotanya berdasarkan kemampuan dan spesialisasi masing-masing anggota menjadikan setiap bagian dan komponen dalam koperasi menjadi bersinergi dalam menjalankan fungsi dan tugasnya sehingga tujuan dari koperasi dapat tercapai secara maksimal. Dan tentunya hal ini

memberikan dampak yang baik bagi para santri karena mereka dapat menjalankan tugasnya menjadi lebih terarah serta efektif lalu akan meningkatkan kemampuan mereka.

### c. Tinjauan Islam Terhadap Pembentukan Mental Wirausaha Dan Konsep Kewirausahaan Dalam Islam

Islam sangat melarang bagi seorang Muslim bermalas-malasan dan menjadi beban bagi orang lain. Oleh karena itu Banyak sekali tuntutan dalam Al-Qur'an dan Hadits yang mendorong seorang muslim untuk bekerja. Rasulullah SAW sangat menghargai orang yang giat bekerja dan mempunyai etos kerja yang tinggi. Oleh karena itu pembentukan mental wirausaha sejak dini sangat diperlukan agar disaat yang akan datang tidak ada seorang Muslim yang menjadi miskin akibat bermalas-malasan. Memang pada dasarnya Allah telah menetapkan rezeki bagi hamba-hambanya, akan tetapi,

لَهُرْ مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ<sup>ط</sup>  
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ  
 اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

“Allah SWT tidak akan merubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa-apa yang ada pada diri mereka”. (QS. Ar-Rad: 11)

Dalam Berwirausaha seorang pengusaha Muslim tidak hanya bertujuan mencari profit (*qimah madhiyah* atau nilai materi) setinggi tingginya, tetapi harus juga memperoleh dan memberikan *benefit* (manfaat) non-materi kepada internal usahanya dan eksternal (lingkungan masyarakat), seperti terciptanya suasana persaudaraan, kepedulian sosial, dan sebagainya.

Kemudian seorang pengusaha Muslim harus menjunjung tinggi kejujuran dalam berwirausaha sehingga akan melahirkan kepercayaan dari pihak pelanggan. Islam tidak semata-mata memerintah kerja dan berusaha, tetapi juga memerintahkan bekerja dengan profesional dan bersungguh-sungguh. Hendaknya seorang muslim bekerja dengan ketekunan, kesungguhan, konsisten, dan kontinue.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan serangkaian analisis data dari bab sebelumnya diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Dari hasil penelitian penulis menyimpulkan factor-faktor dari manajemen koperasi (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*) yang berpengaruh terhadap *preferensi* masyarakat non muslim pada bank syariah secara *parsial* dan *simultan*, dapat dijelaskan sebagai berikut:
  - a. Variabel pengorganisasian (*Organizing*) ( $X_2$ ) 3.040 memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pembentukan mental wirausaha para santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Natar, Kab. Lampung Selatan, kemudian Variabel Perencanaan (*Planning*) ( $X_1$ ) 0,447, variable pelaksanaan (*Actuating*) ( $X_3$ ) 0,607, dan variable pengawasan (*Controlling*) ( $X_4$ ) 1.357 memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan secara parsial terhadap pembentukan mental wirausaha para santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Natar, Kab. Lampung Selatan.
  - b. Variabel *planning, organizing, actuating, dan controlling* secara *simultan* memberikan kontribusi terhadap pembentukan mental wirausaha para santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Natar, Kab. Lampung Selatan. Dengan besaran pengaruhnya adalah 36,5%.
2. Dari keempat faktor tersebut dapat disimpulkan faktor yang paling dominan yang mempengaruhi pembentukan mental wirausaha para santri

di Pondok Pesantren Al-Fatah Natar, Kab. Lampung Selatan dengan melihat pada uji regresi berganda dengan koefisien beta terhadap masing-masing variabel adalah variable pengorganisasian (*organizing*) yaitu sebanyak 0,231 Hal ini membuktikan bahwa pengorganisasian koperasi pondok pesantren cukup sukses dalam membentuk mental wirausaha para santri

3. Islam sangat mendorong seorang Muslim untuk bekerja, karena Islam sangat melarang bagi seorang Muslim bermalas-malasan dan menjadi beban bagi orang lain. Seorang Muslim dianjurkan untuk berwirausaha karena dengan berwirausaha seorang Muslim dapat memberikan manfaat yang bersifat kemanusiaan melauli membuka kesempatan kerja sehingga mengurangi jumlah pengangguran, bantuan sosial (sedekah) sehingga dapat meratakan pendapatan masyarakat khususnya menegah kebawah, dan bantuan lainnya. Selain itu dengan membuka lapangan kerja sendiri, seseorang tidak akan terbebani dengan aturan-aturan yang dapat melalaikannya kewajibannya sebagai seorang hamba ALLAH SWT.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan diatas maka diajukan beberapa saran yang bertujuan untuk kebaikan dan kemajuan para anggota Koperasi Pesantren Al-Fatah Natar, Kab. Lampung Selatan sebagai berikut:

1. Hendaknya para santri anggota pesanten Al-Fatah Natar, Kab. Lampung Selatan lebih mengembangkan kemampuan wirausahanya dan bersungguh-

sungguh sehingga dapat menjadi seorang wirausahawan Muslim yang handal dan dapat bersaing dengan wirausahawan Non Muslim

2. Kemudian akan jauh lebih baik apabila para santri berani untuk membuka lapangan kerja baru sehingga dapat mengurangi pengangguran di daerahnya masing-masing.
3. Dengan bekal yang ada selama menjadi anggota koperasi ponpes Al-Fatah Natar, Kab. Lampung Selatan, hendaknya para santri dapat menularkan atau mengamalkan ilmunya serta dapat membentuk persepsi yang baik kepada orang-orang disekitarnya agar tercipta masyarakat yang mandiri.
4. Hal terpenting dan tidak boleh dilupakan dalam berwirausaha adalah tetap bepegang teguh pada ajaran Islam dan mengutamakan kejujuran sehingga menjadi seorang wirausahawan yang beretika dan dicintai Allah SWT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997
- Al-Aliyy, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005
- Arifin Sitio, *Koperasi, Teori dan Praktek*, Jakarta : Erlangga, 2001
- Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep Dan Strategi)*, Yogyakarta; Pustaka Belajar, 2011, cet 1
- Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 1998, Cet. I
- Bahri Nurdin, *Perkenalan Dengan Beberapa Konsep Ekonomi Koperasi*, Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1993
- Bambang Trim *Business Wisdom of Muhammad SAW : 40 Kedahsyatan Bisnis Ala Nabi SAW* Bandung : Madania Prima, 2008
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006
- Buchari Alma, *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa Dan Umum*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Danandjaja, *Metodologi Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Dwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS Untuk Analisis Data dan Uji Statistik*, Yogyakarta: MediaKom, 2008
- Edilius dan Sudarsono, *Koperasi Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Efendy, E, M, *Manajemen*, Jakarta : Bhatara Karya Aksara, 1986,

- Elviyatur Rosyidah, *Strategi Manajemen Koperasi Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Gresik Sebagai Unit Bisnis Dalam Upaya Pengembangan Financial*, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016
- Forum Mangunwijaya v dan VI, *Membentuk Jiwa Wira Usaha*, Jakarta, PT. Kompas Media Nusantara, 2012
- Harsoyo, *Ideologi Koperasi Menatap Masa Depan*, (Yogyakarta : Pustaka Widyatama, 2006), Cet 1
- Husein Umar, *riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000
- Hendrojogi, *Koperasi, Azas-Azas, Teori dan Praktek*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2000
- <http://www.koperasiku.com/manajemen-koperasi>,di akses 04-06-2016
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren>,di akses 04-06-2016
- <sup>1</sup><https://id.wikipedia.org/wiki/Kewirausahaan> di akses 04-06-2016
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004 Cet. 4
- Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syariah*, Banjarmasin, Antasari Press, 2011
- Melafu S. P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005

- M. Firdaus. *Perkoperasian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2004
- M. Ismail Yusanto dan M. Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami*  
Jakarta: Gema Insani Press, 2002
- Mudjiarto dan Aliaras Wahid, *Membangun Karakter dan Kepribadian  
Kewirausahaan* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006
- Ninik Widiyanti, *Manajemen Koperasi*, Jakarta : TP. Rineka Cipta, 2002
- Ninik Widiyanti, *Koperasi Dan Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Bima Aksara,  
1999
- Nurul Huda, *Etika makro Islam Pendekatan Teoritis*, Jakarta, 2008
- Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, Jakarta : Rineka Cipta, 1997
- Peter Salim dan yeni salim, *kamus besar bahasa indonesia kontemporer*, Modern  
English Press, Jakarta, 1999
- Rhenald Kasali, *Modul Kewirausahaan Untuk Program Strata 1*, Bandung:  
Hikmah, 2010
- Sarwoto, *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*, Jakarta : Ghalia Indonesia,  
1988
- Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Sumardi Suryabrata, *metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,  
1998
- Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung : Bumi Aksara, 1992
- Sukamdiyo, *Manajemen Koperasi*, Jakarta : Erlangga, 1996
- Titik Sartika Partomo, *Ekonomi Dan Koperasi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2004,  
cet 2

T. Hani Handoko, *Manajemen*, Yogyakarta : Al-Amin Press, Cet.I, 1996

U. Purwanto, *Petunjuk Praktis Cara Mendirikan Dan Mengelola Koperasi Di Indonesia*, Semarang: CV. Aneka Ilmu, 1985, cet 1

Yusuf Qaradhawi, *Daurul Qiyam wal Akhlaq fil Iqtishadil Islami* Kairo : Maktabah Wahbah, 1995.,

Zaini Mochtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, Yogyakarta : Al-Amin Press, Cet.I, 1996